

**KONSTRUKSI MEDIA KOMPAS DAN DETIKNEWS:  
Analisis Wacana Kritis Berita Kasus Penistaan Agama  
Muhammad Kece dan Yahya Waloni**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri*



Oleh.

**NURFAINI**

**18 0104 0032**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**KONSTRUKSI MEDIA KOMPAS DAN DETIKNEWS:  
Analisis Wacana Kritis Berita Kasus Penistaan Agama  
Muhammad Kece dan Yahya Waloni**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri*



Oleh.

**NURFAINI**

**18 0104 0032**

**Pembimbing:**

**Dr. Syahrudin, M.H.I.**

**Dr. M. Ilham, Lc., M. Fil.I.**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfaini  
NIM : 18 010400 32  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 November 2022

Yang Membuat Pernyataan,



**Nurfaini**

NIM. 18 010400 32

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Konstruksi Media Kompas dan Detiknews Analisis Wacana Kritis Berita Kasus Penistaan Agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni”, yang di tulis oleh Nurfaini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1801040032 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 6 Maret 2023 M bertepatan dengan 14 Sya`ban 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 03 April 2023

### TIM PENGUJI

1. Wahyuni Husain, S.sos., M.I.Kom. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc.,M.TH.I. Penguji I (.....)
4. Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil Penguji II (.....)
5. Dr.Syahrudin, M.H.I Pembimbing I (.....)
6. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. Pembimbing II (.....)

### Mengetahui

  
Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Dr. Masmoddin, M.Ag.  
NIM 19800318 198703 1 004

  
Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Wahyuni Husain, S.sos., M.I.Kom.  
NIM 19800311 200312 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini dengan judul ” Konstruksi Media Kompas dan Detiknews: Analisis Wacana Kritis tentang Kasus Penistaan Agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat-syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh, gelar sarjana sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda tercinta Sudir, dan ibunda almarhumah Hasmiati serta ibunda angkat Hajeria, yang telah mendoakan dan memberikan banyak bantuan baik materi maupun non materi dan telah mendidik saya sejak lahir hingga dewasa dengan penuh cinta dan pengorbanan lahir dan

batin, dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada saudara-saudara saya tercinta yang telah banyak membantu sehingga hambatan dapat diatasi

2. Rektor IAIN Palopo Prof, Dr. Abdul Pirol M.Ag, wakil rektor I bidang akademik dan pembangunan kelembangan, Dr, H, Mummar Arafat Yusman, S.H., M.H, wakil rektor II bidang adminstrasi umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Ahmad syarief Iskandar, M.M, dan wakil rektor III bidang kemhasiswaan dan kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A.
3. Dekan fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo Dr. Masmuddin M.Ag, wakil dekan I Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I, wakil dekan II Drs. Syahrudin, M.HI., dan wakil dekan III Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Wahyuni Husain, S.sos., M.I.Kom. dan Sekertaris Program studi komunikasi komunikasi dan penyiaran Islam Aswan, S.Kom., M.I.Kom.
5. Dr. Syahrudin, M.H.I. Selaku pembimbing I dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini bisa dapat terselesaikan.
6. Dr. H. Rukman A.R Said,Lc., M,Th.I. Selaku penguji 1 dan Fajrul Ilmy Darrusalam, S. Fil., M.Phil. Selaku penguji II yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala perpustakaan beserta stafnya dalam ruang lingkup IAIN yang telah memberi bantuan, khususnya dalam rangka mengumpulkan literature-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi penulis.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Palopo Angkatan 18, dan juga teman-teman seperjuangan di kontrakan rempong yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas akhir kata, semogah skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah dan mendapat ridho di sisi Allah Swt Aamiin ya Rabbal Alamin.

Penulis, Palopo 21juli 2022

NURFAINI  
1801040032

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Faṭḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>faṭḥah dan yā'</i>	ai	A dan i
اُو	<i>faṭḥah dan wau</i>	au	A dan u

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

عَلِيمًا : 'aleeman

أَوْلَى :awlāa

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>faṭḥah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

قِيل : *qīla*

رَمِي : *ramī*

يَمُوت : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasinya untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الأطفال: *raudah al-at fal*

والْحِكْمَةُ: *wal-hikmah*

عَنِ السَّاعَةِ: *'anis-sā'ah*

#### 5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tandatasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh:

أُمَّهَاتِكُمْ : *ummahātikum*

وَالَّذِينَ : *wallażīna*

أَشْحَاتُهُ : *asyihḥatan*

أَنَّهُمْ : *annahum*

أُمَّتُّكُنَّ : *umatti'kunna*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf ( *كى* ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali(bukan 'aliyy atau 'aly)  
عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْخَوْفُ : *al-khaufu*  
الْكَافِرِينَ : *al-kāfirīna*  
الْمُنَافِقِينَ : *al-munāfiqīn*  
الْمُهَاجِرِينَ : *al-muhājirīn*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi huruf hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak diawal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

بَغْضُهُمْ : *ba'ḍhum*  
فَارِجُؤَا : *farji'u*  
بِعَوْرَةٍ : *bi'aurah*  
مَسْئُولًا : *mas`ulā*

## 8. Penulisan kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat bahasa Arab transliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum baku dalam bahasa Indonesia. Kata-kata, istilah atau kalimat yang sudah umum dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau biasa digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut metode transliterasi di atas. Misalnya, kata-kata Alqur'an (dari Alqur'an), Alhamdulillah, dan Munaqasyah. Namun, jika kata-kata ini merupakan bagian dari rangkaian teks Arab, mereka harus ditransliterasikan secara keseluruhan. Contoh:

*Syarh al-Arba`in al-Nawawi*  
*Risalah fi Ri`ayah al-Maslahah*

## 9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِذْنِ اللَّهِ hum fi rahmatillah

Adapun *ta` marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هم في رحمة الله hum fi rahmatillah

## 10. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem penulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), namun dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut tunduk pada ketentuan mengenai penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa

Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf pertama nama pribadi (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama di awal kalimat. Jika nama pribadi didahului dengan kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap merupakan huruf awal nama pribadi, bukan huruf awal artikel. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf A artikel tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal judul rujukan yang didahului dengan kata sandang al-, baik bila ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

*Wa ma muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallaz/I unzila fih Alqur'an*

*Syahru Ramadan al-lazi unzila fih Alqur'an*

Nasir al-din al-tusi

Abu nasr al-farabi

Al-gazali

Al-Munqiz min Al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

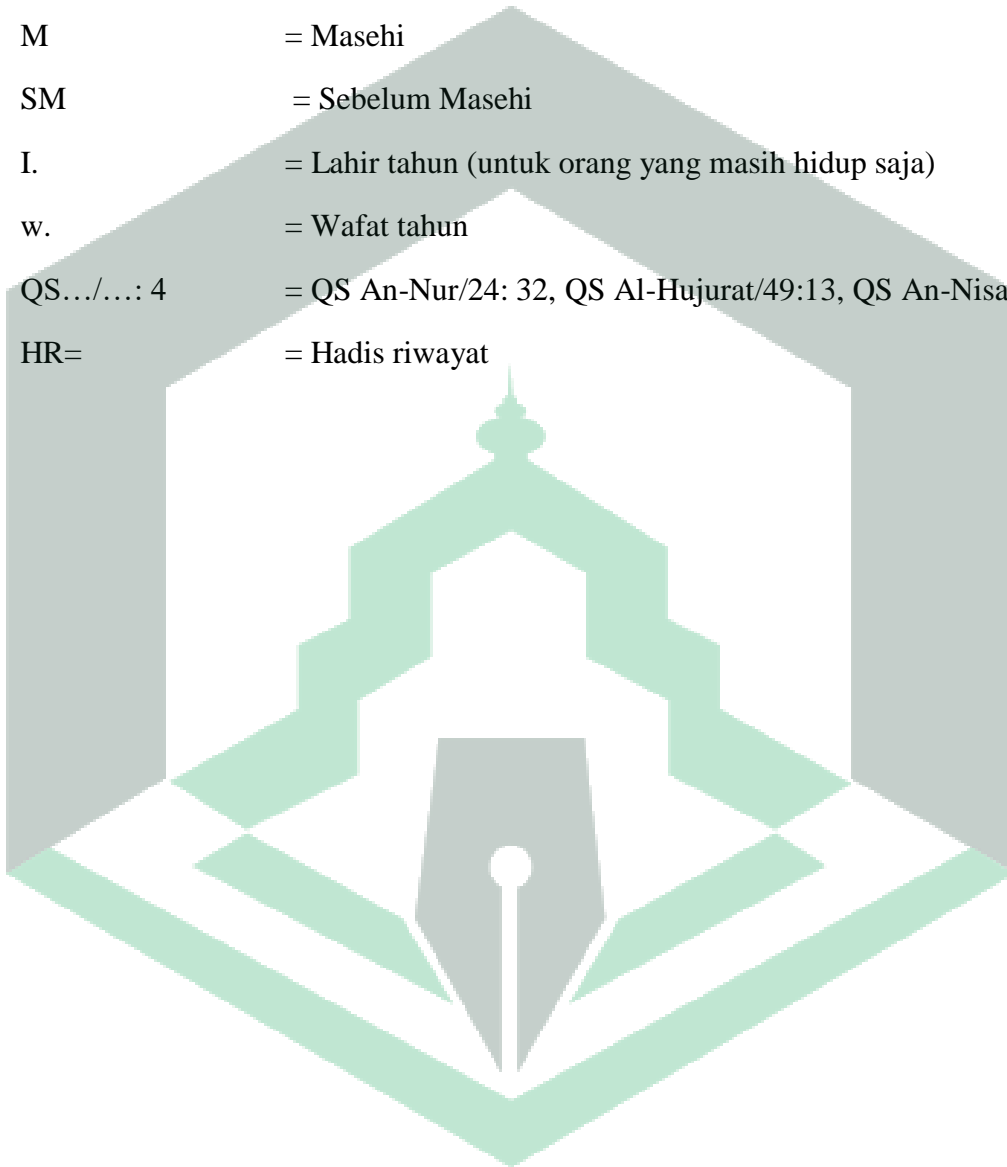
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta 'ala*

saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS An-Nur/24: 32, QS Al-Hujurat/49:13, QS An-Nisa/4:6
HR=	= Hadis riwayat



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
NOTA DINAS PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PENGUJI .....	vi
PRAKATA .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT .....	xix
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR BAGAN .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
ABSTRAK .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Landasan Teori.....	13
1. Analisis Wacana Kritis .....	13
2. Norman Fairclough.....	14
C. Kerangka Pikir.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Fokus Penelitian .....	23
C. Definisi Istilah.....	23
D. Sumber Data .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Data .....	28
B. Pembahasan .....	41
C. Analisis Data .....	58

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**





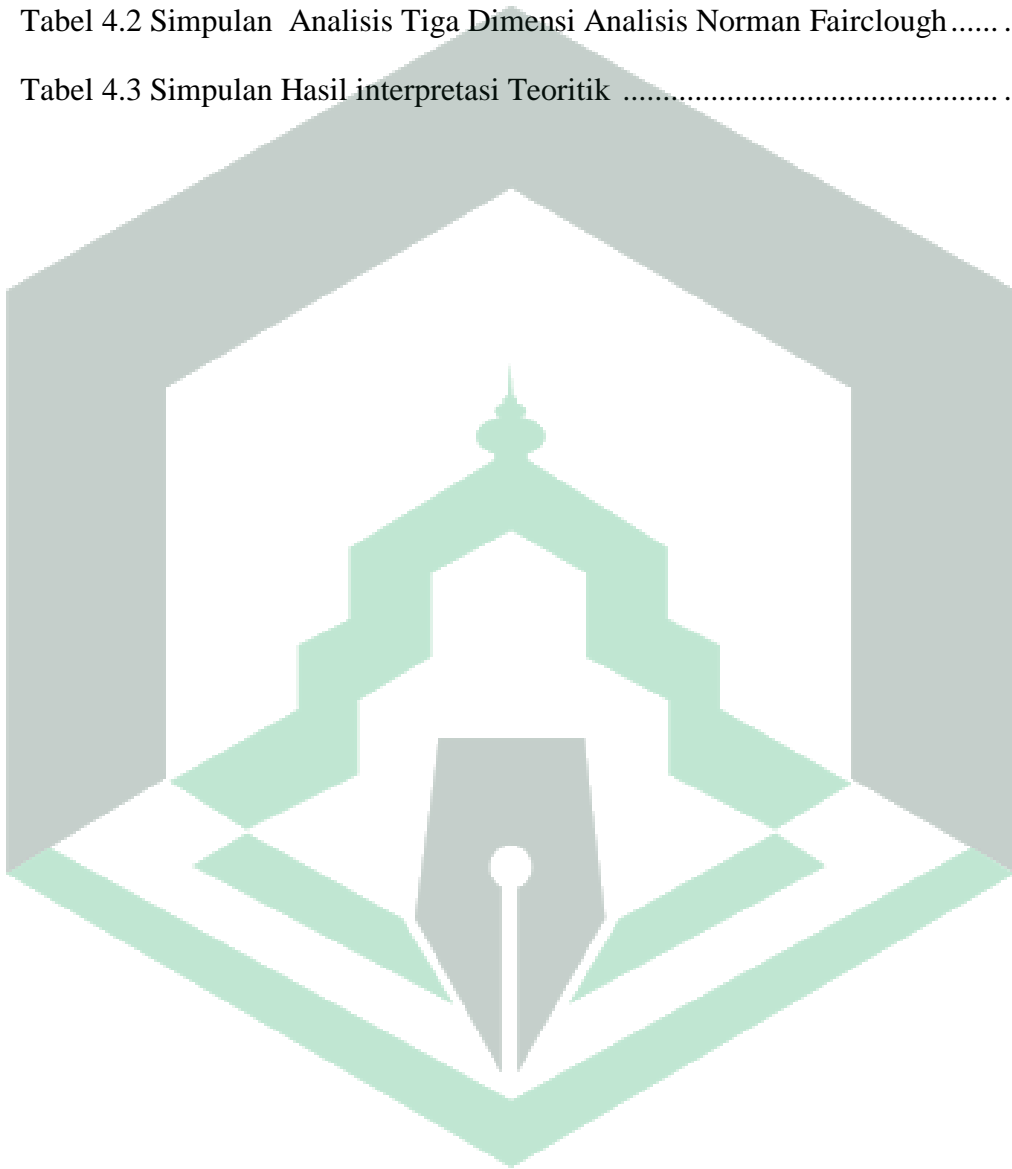
## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS Al-Anfām 6: 108 .....	7
Kutipan ayat 2 QS Al-Anbiyā 21 :41.....	7



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Simpulan Analisis Teks .....	44
Tabel 4.2 Simpulan Analisis Tiga Dimensi Analisis Norman Fairclough.....	54
Tabel 4.3 Simpulan Hasil interpretasi Teoritik .....	57



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	21
--------------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Media Kompas

Lampiran 2 Media Detiknews



## ABSTRAK

**Nurfaini, 2023.**“Konstruksi Media Kompas dan DetikNews Analisis Wacana Kritis Berita Kasus Penistaan Agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni”

Skripsi ini membahas tentang Konstruksi media Kompas dan DetikNews pada kasus penistaan agama yang dilakukan oleh kedua pelaku yakni Muhammad Kece dan Yahya Waloni pada unggahan video akun miliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakta penempatan posisi tata letak dari media Kompas dan Detiknews. Untuk mengetahui fakta perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dari kasus penistaan agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi pustaka, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teori dari analisis wacana kritis Norman Fairclough, dengan memperhatikan teks, diskursus praktis, sosio-kultural praktis. Hasil penelitian ini yaitu (1) teks menunjukkan bahwa, sebuah realitas yang tidak terpungkiri langkah-langkah sistematis yang menghancurkan Islam yaitu banyak memantik kemarahan kaum muslimin, dalam penyertaan dari kasus ini sangat memberikan cerminan yang tidak baik terhadap agama yang pernah dianut sebelumnya. (2) diskursus praktis, yakni proses produksi beritanya dengan mengumpulkan bahan dari kasus ini. Berita yang dibuat oleh reporter ke news room untuk selanjutnya disunting dan dicetak di harian media Kompas dan Detiknews.(3) Sosio-kultral praktis yakni didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi wacana yang muncul dalam media.

**Kata kunci:** Penistaan Agama, Kompas, DetikNews, Norman Fairclough.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia kasus penghinaan terhadap agama lain menjadi sebuah pemberitaan yang cukup menarik perhatian masyarakat, mengingat hal tersebut menuai kontroversi di kalangan umat beragama. Sejak beredarnya sebuah berita di media Kompas dan Detiknews. Ustadz Yahya Waloni dan Muhammad Kece didakwa telah melakukan ujaran kebencian, penodaan agama, serta menimbulkan perasaan permusuhan dan penghinaan terhadap penganut agama tertentu.<sup>1</sup>

Ceramah yang diunggah akun *youtube Manggarai Slot Maniak Channel* tersebut memperlihatkan video ceramah ustadz Yahya Waloni yang mengeluarkan kata-kata bermuatan SARA terhadap ummat Kristen dengan mengatakan Bible Kristen itu palsu. Selain itu, Yahya Waloni juga mengatakan Roh Kudus menjadi Roh Kudus, dan pernyataan tersebut diduga menimbulkan kebencian SARA.

Kasus yang sama juga menjerat Muhammad Kece. Kasus tersebut berawal dari unggahan pada akun *youtube* miliknya yang viral di media sosial. Unggahannya menjadi ramai diperbincangkan publik dikarenakan pernyataan tersebut dianggap telah menghina agama Islam. Muhammad Kece tidak hanya dinilai menistakan agama tetapi juga Allah swt dan Nabi Muhammad saw.

Peneliti mengambil kasus ini, Karena agama adalah suatu sistem ajaran tentang Tuhan, sebagaimana penganutnya melakukan tindakan-tindakan ritual, moral, atau sosial atas dasar aturan-aturannya. Namun Penistaan agama yang

---

<sup>1</sup> TimDetiknews “*Ceramah Ustadz Yahya Waloni yang bikin Ummat Kristen Marah*” November 23, 2021, <http://news.detik.com/berita/5824311>.

dilakukan seseorang terhadap agama lain semakin mendapat perhatian masyarakat dan aparat penegak hukum, kendati demikian perbuatan penistaan agama juga memiliki dampak yang dapat merendahkan harkat martabat manusia dan kemanusiaan, serta dapat mendorong terjadinya kebencian kolektif, pengucilan dan deskriminasi bahkan pada tingkat yang lebih mengerikan.

Peneliti mengangkat kasus ini agar sikap kehati-hatian perlu dilakukan pemerintah dalam menangani kasus yang dianggap menodai suatu agama yang dianut di Indonesia dan peneliti memilih dari kasus Muhammad Kece dan Yahya Waloni dikarenakan ramai di perbincangkan publik Media sosial dan media pemberitaan lainnya.

Taufiq Hidayatulloh, selaku ketua DPC (Dewan Pimpinan Cabang) Pecinta Tanah Air Indonesia Petenisa Cilacap, mengungkapkan bahwa perilaku yang menista agama sangat berpotensi memecah belah keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri atas berbagai suku dan agama. Oleh karena itu, Taufiq Hidayatulloh berpandangan bahwa hukum terhadap penista agama, harus ditindak tegas sebagaimana kisah dalam Islam, yaitu tentang Musailamah yang diperangi oleh Rasulullah karena dinilai menistakan agama Islam.<sup>2</sup>

Taufiq lebih lanjut juga mengatakan, seharusnya penceramah yang berdakwah dengan cara menjelekkan atau menistakan agama lain, tidak diberi ruang akan tetapi penceramah seperti itu justru lebih mendapatkan panggung sehingga mendapat pendukung serta atensi publik yang begitu banyak dari

---

<sup>2</sup> Taufiq Hidayatulloh “ *Hukum Yang Layak Bagi Yahya Waloni dan Muhammad Kece*” Agustus, 31, 2021, <https://m.jppn.com>.

pemeluk agamanya. dengan diberikannya panggung orang semacam itu maka apa yang disampaikan dapat dianggap oleh masyarakat sebagai perbuatan yang benar.

Pendakwah Hilmi Firdaus juga kembali memberikan tanggapan mengenai penangkapan ustad Yahya Waloni. Karena Hilmi Firdaus menilai seseorang yang berceramah di depan umat agamanya pasti akan bersifat kontradiksi terhadap agama lain jika memang tidak untuk disebar luaskan, tetapi tidak seperti dengan Youtuber Muhammad Kece.

Hilmi Firdaus lanjut mengatakan bahwa ditangkanya Yahya Waloni menimbulkan pertanyaan, jika seseorang berceramah di depan umat agamanya lalu menyampaikan kebenaran tentang agamanya yang pasti akan kontradiksi dengan agama lain, tidak untuk disebar luaskan seperti dengan Muhammad Kece yang memang dengan sengaja mengunggah ke publik<sup>3</sup>.

Penelitian ini peneliti memilih dari konstruksi Media Kompas dan Detiknews karena media Kompas dinilai memiliki kelebihan yakni, konsistensi dalam menyajikan sampul muka yang berestetika, karena kemampuan untuk menyajikan cover yang estetik menjadi salah satu penentu bagi sebuah media cetak untuk beradaptasi ditengah pesatnya perkembangan perusahaan media digital. Media Kompas tidak hanya memiliki ide-ide ekstrem, tetapi juga berestetika tinggi hal itu membuat Kompas mampu beradaptasi dan menjaga para pembacanya tetap memilih Kompas.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hilmi Firdaus "Hilmi Firdaus Soroti Penangkapan Ustad Yahya Waloni: Timbul Pertanyaan, itu Termasuk Penistaan Agama?, Agustus, 27, 2021, <https://seputartangsel.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-142476817/>.

<sup>4</sup> Kristian Erdianto, "Kompas Raih Penghargaan Media Nasional dengan "Cover " Terbaik," Februari, 3, 2017. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2017/02/03/23441961>.



Media detinews memiliki informasi yang cepat dalam meberikan informasi yang didapat dari masyarakat dalam hal ini update dilakukan dalam waktu 24 jam secara terus menerus, juga redaksional yang mudah dipahami lalu disajikan dengan cepat, sehingga media ini mempunyai kekuatan lebih dalam mengundang investor pemasan iklan komersial. Detiknews juga didukung oleh sumber daya manusia yang bermutu dalam hal ini wartawan-wartawan yang profesionalisme dan dedikasi yang tinggi sehingga dapat menyuguhkan berita yang bermutu serta kualitas berita yang tidak asal.<sup>5</sup>

Kasus penistaan agama di Indonesia juga selalu menjadi penyebab timbulnya keresahan di tengah masyarakat. Keresahan tersebut dapat dilihat pada kasus yang menimpa mantan gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok yang ditetapkan sebagai tersangka oleh Kepolisian terkait dugaan kasus penistaan agama disebabkan ucapannya tentang surah al Mā'idah : 51. Pada September lalu di Pulau Seribu. Pernyataan tersebut menjadi kontroversi di kalangan umat Islam dan menimbulkan demonstrasi pada beberapa tahun yang lalu dan terbesar pada tanggal 4 November 2016. Allah swt juga menegaskan dalam Al- Qur'an adanya tentang larangan menghina agama lain.

Allah Swt berfirman dalam QS Al- An'ām : 108.

---

<sup>5</sup> Nurlalia Safitri” *Berbagai Kekurangan dan Kelebihan Detik.news.com*” Maret ,31, 2016.<http://Kikifird.blogspot.com/2016/03/berbagai-kelebihan-dan-kekurangan.html?m=1>

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan<sup>6</sup>

Apabila melihat kebelakang kasus-kasus penistaan agama sebenarnya telah lama terjadi bahkan dimulai sejak zaman Nabi Allah swt. berfirman dalam Al-qur'an dengan menegaskan bahwa semua utusan Allah swt. selalu mengalami pelecehan dan penghinaan dari masyarakat yang ditemui. Berkali-kali hakikat ini di tegaskan dalam Al-qur'an. Allah swt berfirman dalam QS Al-anbiyā:41

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ قَبْلِكَ فِخَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا يَهَيِّسْتَهُزْءُونَ

Terjemahnya:

Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa orang rasul sebelum kamu maka turunlah kepada orang yang mencemoohkan rasul-rasul itu azab yang selalu mereka perolok-olokkan.<sup>7</sup>

Ayat ini dapat memberikan suatu gambaran tentang kondisi yang terjadi di masa Rasul terdahulu yang dalam kenyataannya telah mengalami penghinaan dan pelecehan sebagaimana yang terjadi saat ini yakni adanya penistaan agama

<sup>6</sup> Kementerian Agama. *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit percetakan Al-Qur'an :Ponegoro, 2019), h 128.

<sup>7</sup> Kementerian Agama. *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit percetakan Al-Qur'an:Ponegoro: 2019), h. 322.

yang dilakukan oleh Muhammad kece dan Yahya Waloni terhadap agama yang tidak dianut dan dipercayai.

Hal inilah yang menjadi alasan kuat mengapa peneliti mengangkat masalah ini sebagai sebuah penelitian yang ditelaah secara ilmiah dan akademik guna menemukan suatu maksud dari ha-hal yang disampaikan oleh Muhammad Kece dan Yahya Waloni baik dalam motifnya, tujuan dari ceramah yang menistakan tersebut dan melihat konstruksi pemberitaan media khususnya Kompas dan Detiknews dalam melakukan pemberitaan terhadap keduanya.

Sebab pemberitaan yang dilakukan oleh pihak media Kompas dan Detiknews dipikir penting untuk ditelaah dalam kajian yang akademik dengan menggunakan analisis secara cermat dari maksud dan tujuan pemberitaan kasus penistaan agama ini yang dilakukan oleh Muhammad kece dan Yahya Waloni. Karena media merupakan saluran informasi bagi masyarakat untuk dapat mengetahui sesuatu yang terjadi maka konstruksi media di dalam membangun *branding personal* maupun *branding issue* dari kedua orang tersebut merupakan sesuatu yang patut untuk dicermati dengan penelitian yang lebih sistematis.

Konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh media Kompas dan Detiknews terhadap kasus yang dialami oleh Muhammad Kece dan Yahya Waloni memberikan fakta terhadap kasus yang dialami oleh keduanya kemudian di konsumsi oleh publik secara luas. Konstruksi terhadap pemberitaannya menjadi hal yang *urgent* dalam penelitian ini untuk ditelaah secara sistematis. Peneliti menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough sebagai teori untuk mendekati masalah yang menjadi konten dalam penelitian. Teori analisis wacana

kritis melihat wacana secara lebih mendalam dan sistematis karena secara prinsip teori analisis wacana kritis melihat wacana yang dibangun dalam berbagai bentuk dan tujuan seperti wacana politik, gender, sosial maupun dalam hegemoni.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka cakupan penelitian ini fokus terhadap dua media yakni Kompas dan Detiknews yang memberitakan kasus penistaan agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni menggunakan Analisis Wacana Kritis pendekatan dari Model Norman Fairclough. untuk melihat konstruksi yang dibangun oleh kedua media tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana media Detiknews dan media Kompas menempatkan posisi atau tata letak pada pemberitaan kasus Muhammad Kece dan Yahya Waloni?
2. Bagaimana penistaan agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni di media Kompas dan Detiknews dalam prespektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang ingin dicapai

1. Untuk mengetahui fakta penempatan posisi tata letak dari Media Kompas dan Detiknews dari pemberitaan kasus Muhammad Kece dan Yahya Waloni.
2. Untuk mengetahui fakta perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough penistaan agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni di Media Kompas dan Detiknews.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian selaras dengan masalah yang sedang diteliti.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang bermafaat bagi pembaca dalam melihat berita-berita yang ada di media, khususnya Kompas dan Detiknews serta melihat kasus penistaan agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni dengan sikap bijaksana.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian ini serta memperdalam analisis peneliti dengan melihat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Konstruksi Media Detik.com Dan Republika.co.id Tentang Dugaan Penistaan Agama Pada Pidato Sukmawati Soekarnoputri (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)” oleh Ayu Kamalia Khairunnisa Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2020. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana kontruksi media detik.com republika dalam memandang perkara tentang penistaan agama yang dilakukan oleh Sukmawati Soekarnoputri dalam pidatonya yang diterbitkan oleh media Detik.com dan Republika.co.id dengan menggunakan analisis framing sebagai pisau analisis peneliti. Tujuan penelitian tersebut yakni mencari tahu dan menjelaskan bagaimana konstruksi Media Detik.com dan Republika.co.id tentang dugaan penistaan agama dalam pidato Sukmawati Soekarno Putri. Hasil penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa Media Detik.com melihat kasus penistaan agama dari beberapa hal diantaranya hukum, politik dan agama dengan menampilkan

narasumber politikus dan riset. Media Republika co.id. banyak mengambil narasumber dari pakar agama yang dijadikan berita.<sup>8</sup>

Penelitian tersebut dipandang relevan sebab kasus yang diteliti adalah kasus penistaan agama yang juga serupa dengan kasus yang sedang diteliti oleh peneliti yakni penistaan agama oleh Muhammad Kece dan Yahya Waloni. Sedangkan yang menjadikan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah teori yang digunakan dalam penelitian Ayu Kamalia Khairunnisa menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori analisis framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

2. Skripsi yang berjudul “Delik Penistaan Agama Dalam Tinjauan Fiqih Jinayah dan KUHP”. Oleh Irman Tirmidzi Universitas Islam Negeri Makassar 2020. Penelitian tersebut berupaya menelaah penistaan agama dalam delik hukum fiqih Jinayah dan KUHP yakni kasus penistaan agama dilihat dalam kacamata hukum islam dan hukum positif yang ada di indonesia. Irman Tirmidzi mengamati kasus penistaan agama sebagai sesuatu yang selalu terjadi bukan hanya saat ini bahkan telah terjadi sejak dimasa nabi Muhammad saw. Penelitian yang digunakan oleh Irman Tirmidzi yakni model penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ayu Kamalia Khoirun Nisa “Kontruksi Media Detik.com Dan Republika.co.id Tentang Dugaan Penistaan Agama Pada Pidato Sukmawati Sukarnoputri (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki” Skripsi, (Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

<sup>9</sup> Tirmizi, Irman” Delik Penistaan Agama Dalam Tinjauan Fikih Jinayah dan KUHP” Skripsi, (universitas Islam Negeri sumatera Utara,2020)

. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui secara khusus delik penistaan agama dan fikih jinayah KUHP dan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan delik penistaan agama yang terdapat dalam fikih jinayah KUHP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa delik penistaan agama yang terdapat dalam fikih jinyah memiliki aturan hukum aturan yang jelas dan sanksi hukum yang tegas bagi pelaku penista agama.

Penelitian tersebut dipandang relevan dengan penelitian ini karena penelitian yang dilakukan irman sama dengan apa yang diteliti oleh peneliti yakni kasus penista agama. Sedangkan yang membedakan dengan penlitian ini adalah Irman Tirmidzi melihat penistaan agama dalam kacamata hukum islam (jinayah) dan hukum positif (KUHP) sementara peneliti hanya melihat kasus penistaan agama dalam pemberitaan media Kompas dan Detiknews.

3.Skripsi yang berjudul “ Kasus Penista Agama dalam Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing model ZhongDang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Harian Kompas dan Media Indonesia” Universitar Islam Negri Ar-raniry tahun 2018 ” Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana Kasus Penistaan agama dalam pemberitaan terhadap Media harian Kompas dan Media Indonesia dengan menggunakan teori Analisis Framing model ZhongDang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai pisau analisis peneliti. Tujuan penelitian tersebut untuk mengatahui pbingkaian framing terhadap realitas atau peristiwa yang terkait



kasus penista agama oleh harian Kompas dan Media Indonesia untuk mengetahui penempatan posisi atau tata letak pada harian Kompas dan media Indonesia.<sup>10</sup>

Peneilitian dipandang relevan dengan penelitian peneliti, karena serupa dengan kasus yang diteliti oleh peneliti yakni kasus penistaan agama oleh Yahya Waloni dan Muhammad Kece, sedangkan yang menjadikan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti yakni teori yang digunakan dari Ayu Zakia adalah teori Analisis Framing model ZhongDang Pan dan Gerald M. Kosicki sedang peneliti sendiri menggunakan analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough.

## **B. Landasan Teori**

Teori merupakan pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai neraca kritis dalam membedah masalah yang tengah diteliti oleh penelitian ini dapat disistematisasikan secara lebih runut dan terukur dengan menggunakan teori yakni:

### **1. Analisis Wacana Kritis.**

Model analisis wacana ini dikembangkan oleh Fowler yang dikenal dengan sebutan *critical linguistics*. Bila dicermati lebih dalam analisis ini melihat bangunan struktur wacana melalui pemilihan kata yang digunakan serta bahasa. Analisis terhadap keduanya merupakan tolak ukur dari analisis wacana kritis. Bila melihat kebelakang teori analisis wacana kritis pertama kali dikembangkan di Universitas Est Angila pada tahun 1970-an. Teori ini

---

<sup>10</sup> Ayu Zakia, *Kasus Penista Agama dalam Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing model ZhongDang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Harian Kompas dan Media Indonesia)*. Skripsi, (Universitas Islam Negri Ar-Raniry, 2018).

memusatkan perhatiannya pada bahasa dan hubungannya dengan ideologi. Bahwa suatu ideologi dilihat ke dalam gramikal bahasa yang dipakai dalam menjelaskan suatu ideologi tertentu. Analisis wacana kritis ditemukan banyak perkembangan teori seperti analisis wacana kritis Van Dijk, Michel Foucault, Theo Van Leuwen, dan Sara Mills. Namun peneliti mengambil analisis wacana kritis Norman Fairclough sebagai pisau analisis, karena teori yang dikembangkan oleh Norman Fairclough merupakan teori yang paling relevan dan analitik dalam membahas secara lebih dalam dan tajam masalah yang sedang diteliti. Analisis wacana kritis Norman Fairclough melakukan pembedahan terhadap suatu wacana dalam beberapa skema sistematis seperti melihat wacana dalam teks, intertekstualitas, diskursus praktis dan sosio-kultural praktis.<sup>11</sup>

## 2. Norman Fairclough

Salah satu tokoh analisis wacana yaitu Norman Fairclough. Fairclough sebenarnya bukanlah akademisi di bidang ilmu komunikasi. Lahir pada tanggal 3 April 1941 dan tercatat sebagai Guru Besar Linguistik di Department of Linguistics and English Language, Lancaster University, Inggris. Norman Fairclough merupakan salah seorang yang mengembangkan pendekatan analisis wacana kritis yang merupakan cabang dari linguistik dan analisis wacana (*discourse analysis*). Fairclough mulai meminati masalah kajian wacana kritis dalam teks berita sejak tahun 1980-an. Menurutnya bahasa pada masa kini banyak digunakan pada upaya perubahan sosial, yang bisa diinterpretasikan sebagai usaha memelihara tatanan “globalisasi”, “neoliberalisme” hingga “kapitalisme baru”.

---

<sup>11</sup> Dewi RatnaNingsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implentasi*, 2019,(Lampug Utara,Univesitas Muhammadiyah KotaBumi, 2019 ). h.101.

Norman Fairclough dikenal oleh mahasiswa komunikasi karena sumbangan pemikirannya pada pengembangan metodologi analisis wacana kritis.<sup>12</sup>

Fairclough melihat adanya pertentangan antara kenyataan sosial dan wacana. Menurutnya, bahasa tutur dan bahasa tulis merupakan bentuk praktik sosial yang dilakukan penulis dan petutur. Untuk memahami realitas dibalik teks, diperlukan penelusuran terhadap konteks produksi teks, konsumsi teks dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi tatanan sosial, demikian juga sebaliknya tatanan sosial mempengaruhi wacana.

Penggunaan wacana yang digunakan fairclough pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial individu dan merefleksikan sesuatu. Ada beberapa dampak bahasa dipandang sebagai praktik sosial yaitu, *pertama*, wacana merupakan sebuah bentuk tindakan yang digunakan seseorang sebagai bentuk representasi ketika melihat realitas/dunia. *Kedua*, adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial, kelas, dan relasi sosial lain yang berhubungan dengan relasi dari institusi tertentu baik dalam hukum, pendidikan, sistem dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Teori analisis wacana kritis norman fairclough dalam melihat wacana yang dibangun kedalam tiga skema tersebut memberikan pendalaman yang lebih sistematis yang selaras dengan judul yang diangkat oleh peneliti yakni konstruksi media Kompas dan Detiknews. Ke tiga skema tersebut dapat dipahami dengan melihat penjabarannya dibawah ini.

---

<sup>12</sup> Febry Ihevan Butsi, *Norman Fairclough*, Majalah Kajian Media Dictum, diakses pada 10/03/2022, <https://dictum4magz.wordpress.com/2007/12/04/norman-fairclough/>

<sup>13</sup> Eriyanto, *"Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media"*, (Cet: 2, Yogyakarta LKis 2012) h.268

### a. Teks

Teks merupakan hal yang menentukan dalam penarikan kesimpulan dari suatu ungkapan maupun tulisan. Hal itu didasari karena teks merupakan instrument yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan maksud dan tujuan yang terkandung dalam pikirannya. Hal tersebut tersebut juga selaras dengan pemaknaan Norman Fairclough terhadap teks yang dilihatnya sebagai hal yang krusial dalam penyampaian pesan. Hal tersebut karena seseorang, kelompok, kejadian atau apapun itu, di representasikan oleh bentuk teks, sehingga kejadian atau peristiwa yang terjadi di lihat berdasarkan pada bagaimana teks mengkonstruksi peristiwa tersebut.<sup>14</sup> Penggunaan teks dalam analisis Wacana digunakan secara bergantian, istilah teks dan wacana cenderung digunakan tanpa ada perbedaan yang jelas (Santoso,2006; Kress 1985) kajian wacana lebih menekankan pada persoalan “isi” “fungsi” “makna sosial dan penggunaan bahasa, sementara itu,diskusi-diskusi dengan dasar atau tujuan yang lebih lingual cenderung menggunakan istilah teks.<sup>15</sup>

### b. Diskursus praktis

Diskursus praktis membentuk produksi dan konsumsi teks. Dalam dimensi ini ada proses menghubungkan produksi dan konsumsi teks atau sudah ada interpretasi. Fokusnya diarahkan pada cara pengarang teks mengambil wacana dan *genre* yang ada dengan memperhatikan bagaimana hubungan kekuasaan

<sup>14</sup> Eryanto,” *Analisis Wacana*”, (Cet:10,Yogyakarta: LKis, 2012),h,290

<sup>15</sup> Haryatmoko “ *Analisis Wacana kritis* “, (Cet:1 ,Jakarta : Rajawali pers, 2017).h. 23

dimainkan.<sup>16</sup> Dalam melihat kasus Muhammad Kece dan Yahya Waloni, yang ditampilkan pada media sosial seperti youtube, peneliti melihat dari kaca mata diskursus praktis, bahwa penelitian dipusatkan pada bagaimana produksi teks dibentuk serta bagaimana publik mengkonsumsi teks tersebut. Dalam pandangan Fairclough dia memahami bahwa ada dua diskursus yang terjadi yaitu, antara produksi teks (pihak media) dan konsumsi teks (public). Ada tiga aspek yang penting yang dilihat dalam diskursus praktis yaitu Muhamad Kece dan Yahya Waloni, channel youtube yang menyertakan dan apa yang menjadi fokus channel tersebut.<sup>17</sup>

### c. Sosio-kultural praktis

Sosio-kultural praktis adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks konteks disini bisa berupa banyak hal, seperti konteks situasi, atau yang lebih adalah konteks dari praktik institusi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Tahapan ini adalah tahapan dimana dicari penjelasan dari hasil penafsiran dengan merujuk pada kondisi sosiokultural di sekitar teks diproduksi, kondisi sosiokultural ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (a) situasional, yaitu situasi unik ketika ketika sebuah teks diciptakan. (b) institusional yaitu pengaruh institusi organisasi terhadap teks yang dihasilkan. (c) sosial yaitu melihat pada hal-hal makro dalam masyarakat, seperti system politik system ekonomi atau budaya masyarakat.

---

<sup>16</sup> Haryatmoko “ Analisis Wacana kritis “, (Cet:1 ,Jakarta : Rajawali pers, 2017).h. 24

<sup>17</sup>Umar Fauzan” Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough” Article, Vol, 5 No 2, Juli 2013)

Sosio-kultural praktis melihat bahwa sebuah teks itu tidak ditentukan semata-mata oleh si pembuat teks atau yang mengungkapkan sebuah pendapat. Melainkan teks, yang disampaikan oleh orang tersebut tentunya dipengaruhi oleh eksternal atau diluar dari dirinya, karena bagaimanapun pikiran bukanlah suatu independen melainkan sangat ditentukan oleh faktor diluar dirinya, walau tidak berhubungan secara langsung antara sosio-kultural praktis dengan suatu teks melainkan menentukan bagaimana teks itu itu diperoleh dan dipahami.<sup>18</sup>

Analisis wacana kritis merupakan kelanjutan dari analisis wacana. Teori ini merupakan teori yang menitik beratkan pada teks dari sebuah pesan yang tersampaikan. Teks memiliki pengaruh besar dalam pencapaian suatu maksud tertentu kepada penerima pesan. Teori analisis wacana kritis dikembangkan oleh banyak pemikir seperti Van Dijk juga Norman Fairclough. Menaruh perhatian yang besar terhadap analisis wacana kritis sejak tahun 1980-an. Menurutnya bahasa memiliki kontrol sosial terhadap ideologi, agama maupun doktrin yang ingin disebarluaskan. Fairclough melihat teks kedalam beberapa bentuknya seperti teks, intertekstualitas, diskursus praktis dan sosio-kultural praktis.

Fairclough berusaha membuat bentuk analisis wacana yang memiliki dedikasi yang besar dalam mengelaborasi antara teks dan konteks sosial masyarakat. Sebagaimana dasar epistemologis dari analisis wacana kritis yang berpondasi pada linguistik yang menjadikannya sebagai disiplin ilmu yang semiotik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Eryanto, *Analisis Wacana*, (Cet:10, Yogyakarta: LKis, 2012), h.320-321.

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis "Pengantar Analisis Teks Media"* (Cet: 2, Yogyakarta: LKis 2012). h. 305-306

Fairclough melakukan penelitian dengan menggunakan analisis wacana kritis dengan memperhatikan tiga dimensinya yakni teks, praktik diskursif dan praktis sosial.<sup>20</sup> Fairclough juga memandang bahwa implementasi pengguna bahasa dilandasi sebagai penerapan dalam kekuasaan. Melihat faktor tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap model kritis dari perspektif yang membentuk paradigma dari sebuah telaah wacana kritis.

Wacana dipahami sebagai unit-unit dan bentuk-bentuk tuturan dari interaksi yang menjadi bagian dari perilaku linguistik sehari-hari tetapi dapat muncul secara sama dalam lingkungan *instutional* wacana merupakan teks yang berada dalam situasi tuturan, sementara itu menurut Norman Fairclough mendefinisikan diskursus dengan tiga cara yang berbeda pertama, dalam pengertian yang paling abstrak, diskursus dimaknai sebagai pengguna bahasa sebagai praktik sosial, kedua diskursus diartikan sebagai jenis bahasa dalam bidang tertentu seperti diskursus politik diskursus saintifik. Antara wacana dan perkembangan sosial budaya, memiliki wawasan dan berfungsi membentuk pengetahuan dalam konteks yang spesifik, juga menghasilkan interpretasi dengan memandang efek kekuasaan dan wacana-wacana kritis tanpa menggeneralisasikan pada konteks lain.

Konsep ini dipertegas oleh Fairclough dan Wodak yang melihat praktik wacana biasa, menampilkan efek ideologis, yang artinya wacana dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara kelas sosial, laki-laki dan perempuan, kelompok mayoritas dan minoritas, dimana perbedaan

---

<sup>20</sup> Haryatmoko, "Analisis Wacana Kritis"(Cet:1, Jakarta: Rajawali pers 2017),h.22.

tersebut direpresentasikan dalam praktik sosial. Analisis Wacana Kritis juga digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkannya, menganalisis dan mengkritik kehidupan sosial yang tercermin dalam teks atau ucapan, yaitu suatu teks yang diproduksi dengan ideologi tertentu yang disampaikan pada khalayak pembacanya.<sup>21</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat memudahkan peneliti dalam memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti, maka dari itu untuk menjelaskan alur penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran dari kerangka pikir terkait dengan Konstruksi Media Kompas dan Detiknews analisis wacana kritis pemberitaan kasus penistaan agama oleh MuahmmaD Kece dan Yahy Waloni

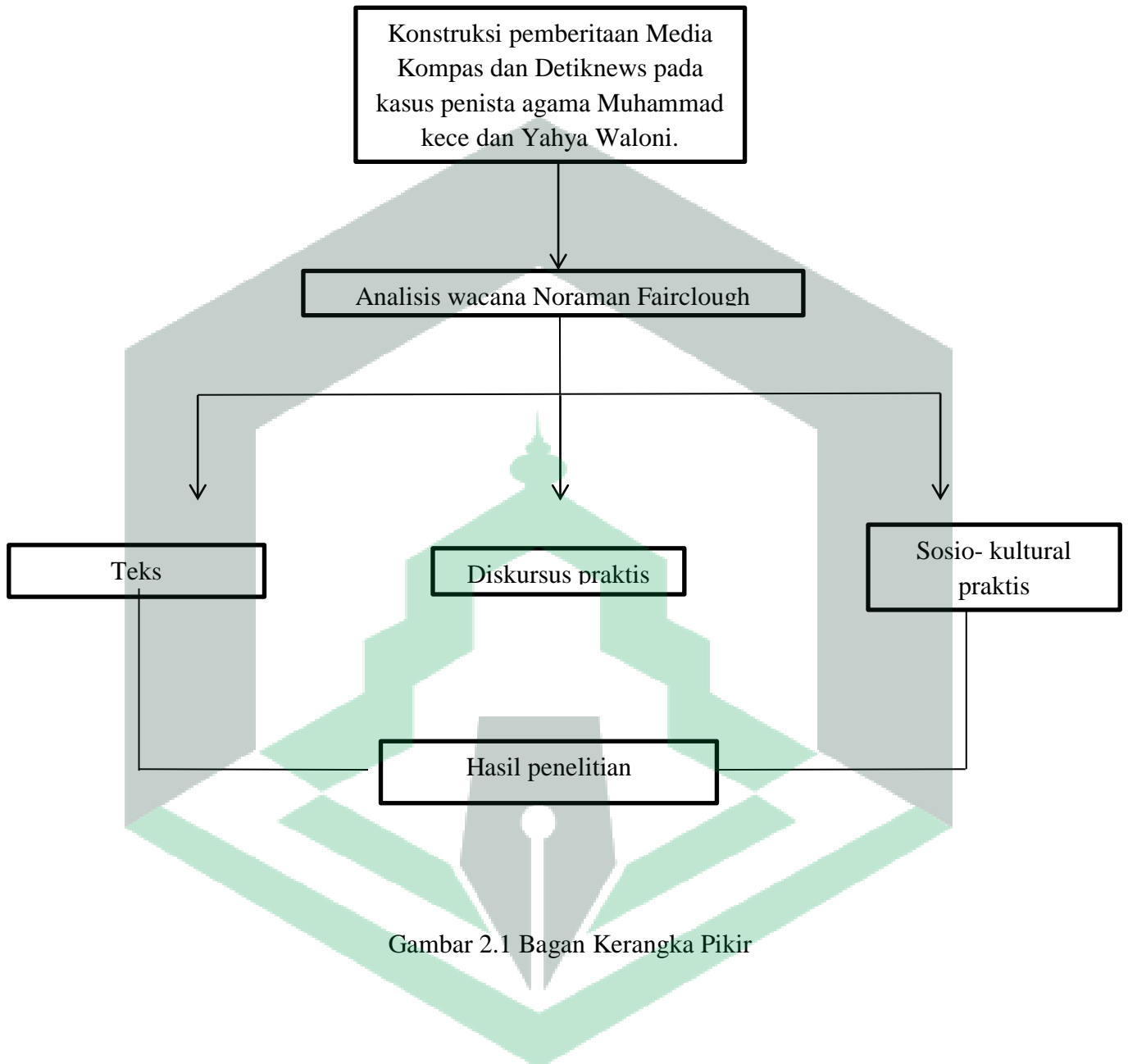
Isu tentang agama merupakan salah satu ranah yang paling sensitif bila dibahas dan bahkan bisa melebar sampai penistanaan. Banyak orang yang lebih berhati-hati dalam membahas sesuatu yang berhubungan dengan agama tertentu, namun tidak sedikit figur publik di Indonesia yang berulah menghubungkan soal agama beberapa orang itu hingga dituduh melakukan penistaan agama lantaran kelakuannya bahkan tak jarang pernyataannya dipidanakan lantaran pernyataannya yang kontroversi.<sup>22</sup> Berikut bagan kerangka pikir penelitian ini.

---

<sup>21</sup> Diana silaswati, "Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana" *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol.12. No.1 April 2019. <https://ejournal.uinsazu.ac.id/index.metamorfosis/artcel/view/124>.

<sup>22</sup> Dedi "3 Kasus Penistaan Agama yang Bikin Heboh Seantero Negeri " Agustus 25, 2022, <http://www.viva.co.id/berita/nasional/1513376-3>.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih dikarenakan ada beberapa ciri atau karakteristik dari penelitian ini dari pendekatan kualitatif dan juga beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>23</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 11.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RED*, 20, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 9.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis Norman Fairclough. Pendekatan ini dipandang tepat dalam memahami pendekatan tersebut guna untuk mengkaji dari berita yang ditelaah oleh media Kompas dan Detiknews yang akan peneliti teliti.

Metode penelitian ini dipandang tepat karena pendekatan yang dilakukan dengan melihat struktur wacana yang dibangun pada media sosial teks, intertekstualitas, diskursus praktis dan sosio-kultural praktis.<sup>25</sup> Pendekatan ini sistematis terhadap data-data yang telah dikumpulkan guna melakukan analisa secara mendalam untuk mendapat akurasi dan hasil penelitian yang dilakukan dari objek yang diteliti, maka dengan begitu riset yang dilakukan dapat diupayakan secara maksimal.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus peneliti dalam penelitian ini yakni ada subjek dan objek. subjek dalam penelitian ini yaitu Muhammad Kece dan Yahya Waloni sedangkan objek pada penelitian ini yakni berita kasus penistaan agama oleh seorang pendakwah pada berita Media Kompas dan Detiknews.

### **C. Defenisi Istilah**

Penelitian ini berjudul “Konstruksi Media Kompas dan Detiknews: Analisis Wacana Kritis Berita Kasus Penistaan Agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni”. Berdasarkan judul yang diangkat peneliti memberikan makna dari kata-kata kunci berdasarkan variabel penelitian dengan tujuan menghindari

---

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Cet:10, Yogyakarta: LKis Parinting Cemerlang, 2012),h.22.

kesalahan dalam mengartikan dan memaknai judul penelitian ini. Beberapa kata kunci tersebut antara lain :

### 1. Penista Agama

Penista agama merupakan suatu tindakan atau perbuatan tutur kata di mana sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang, kelompok atau lembaga organisasi dalam bentuk provokasi, hasutan atau hinaan kepada suatu individu atau kelompok lain melalui berbagai aspek baik suku, budaya, adat istiadat serta agama, tindakan tersebut bertujuan untuk melukai, menghina, suatu agama keyakinan agama tertentu yang mengakibatkan penganut agama dan keyakinan lain tersinggung baik sengaja maupun tidak sengaja. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penistaan agama adalah tindakan penghinaan merendahkan dan mengklaim suatu kaum agama.<sup>26</sup>

### 2. Media

Media adalah alat atau saluran komunikasi. Media juga merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang di mana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya, secara lebih khusus, pengertian, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>27</sup>

### 3. Analisis wacana kritis

Analisis wacana kritis merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis wacana baik lisan maupun tulis, objek dari analisis wacana

---

<sup>26</sup> Nuhriyona M.nuh, " *Penista Agama dalam Prespektif Pemuka Agama Islam*" (Cet:1 Jakarta:Badan Litbang,2014), h.23.

<sup>27</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Cet:14, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011),h.3.

kritis (*critical discourse analysis*) adalah bahasa sama halnya dengan analisis wacana (*Discourse analysis*) namun dalam analisis wacana kritis tidak hanya aspek bahasa saja yang diteliti namun termasuk pula konteks yang menyertainya. Analisis wacana kritis dapat digunakan untuk menyelidiki bagaimana bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial yang saling bertarung memperebutkan kekuasaan melalui analisis wacana kritis dapat dibongkar maksud-maksud tertentu dari sebuah wacana.

#### **D. Sumber Data**

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai indikator yang dipikir paling tepat dalam menjelaskan persoalan yang tengah dibahas secara kualitatif secara primer dan sekunder.

##### **1. Data primer**

Peneliti menjadikan video dan juga berita kasus penistaan agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni yang ada di media, dengan menggunakan pendekatan dari analisis wacana kritis sebagai sumber primer yang merupakan kelengkapan pokok dalam penelitian ini sebagai upaya dalam menjawab problematika yang sedang diteliti.

##### **2. Data sekunder.**

Peneliti literatur seperti buku, jurna, *website*, dan hasil karya ilmiah pada sarjana yang terakit sebagai data sekunder yang dipandang relevan secara teoretis di dalam penelitian ini dan sebagai bahan untuk melengkapi data primer yang telah disertakan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut.:

### **a. Observasi**

Teknik observasi menghendaki peneliti untuk menonton video ceramah Muhammad Kece dan Yahya waloni kemudian menelaah dengan menggunakan analisis wacana kritis dari di media Kompas dan detiknews didapatkan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan.

### **b. Studi kepustakaan**

Teknik ini berupaya mengumpulkan naskah akademik/literatur yang selaras dengan judul penelitian sebagai bahan penguat dalam penelitian ini.

### **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan dengan melakukan pengumpulan data yang telah ada kemudian diambil dengan menggunakan fitur screen capture pada smartphone.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik konten analisis yaitu anggapan dasar dari ilmu sosial. Teknis analisis pada penelitian dilakukan dengan cara membahas dan mengkaji berita-berita di sosial media dengan menggunakan Analisis Wacana kritis Model Norman Fairclough dan memaparkan wacana mengenai Kontruksi Media Kompas dan Detiknews dari kasus Penista Agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni.

Penelitian dilakukan dengan mengamati objek dari kerangka bahasa, pemilihan diksi dan bagaimana proposisi itu dibentuk serta menggunakan teori Norman Fairclough untuk meneliti kasus tentang penistaan agama pada ustadz Yahya Waloni dan Muhammad Kece di media Kompas dan Detiknews dengan analisis wacana kritis yakni model Norman Fairclough menteorisasikan konsep wacana yang berupaya menggabungkan beberapa tradisi linguistik yaitu, (dimensi teks) melihat kosakata dengan semantik dan sintaksis.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yakni:

1. Mengidentifikasi isi (kalimat atau kata) terkait berita yang tengah viral di sosial media mengenai kasus penista agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni. Menggunakan model Analisis Wacana Norman Fairclough.
2. Menganalisis wacana yang berisi hinaan terhadap agama dalam kasus Muhammad Kece dan Yahya Waloni. Menggunakan Analisis Wacana Kritis dengan model Norman Fairclough.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Media

###### a. Media Kompas

Tahun 1965 bulan April menteri atau panglima angkatan darat Letjen Achmad Yani telah mengusulkan kepada Drs Frans Seda, untuk menjadi ketua dari partai Katolik. Untuk kemudian partainya bisa memiliki sebuah media. Namun dalam buku P.k Ojong” *Hidup Sederhana Berfikir Mulia*” karya Helen Ishwara telah menyebutkan, bahwa hampir saja usulannya tidak memiliki kelanjutan. Frans Seda kemudian menghubungi dua rekan yang sudah berpengalaman menangani hal tersebut, yakni Petrus Kanisius (PK) Ojong dan Jakob Oetama, yang dua tahun sebelumnya telah mendirikan majalah Intisari.

Jakob Oetama yang pernah menjabat sebagai pimpinan redaksi mingguan *star weekly* kemudian membentuk sebuah yayasan untuk dapat menerbitkan koran tersebut, dan yayasan itu telah dinamai Bentara Rakyat. Korannya juga bernama sama yaitu Bentara yang dipilih agar dapat memenuhi selera orang Flores karena dalam majalah Bentara tersebut sangat terkenal. Jakob Oetama dan PK Ojong sudah mendapati otomi profesional yang penuh sebagai pengasuh sehari-hari koran yang akan lahir itu.<sup>28</sup>

Tidak mudah untuk mendapatkan izin terbit walaupun dari perkataan Seda ada restu dari Bung Karno. Aparatur perizinan saat itu dikuasai oleh PKI, setelah

---

<sup>28</sup> Dandy Bayu Bramasta, “ 55 Tahun Harian Kompas, Berikut Sejarah dan Asal-Usul Nama “ Kompas” juni 28 2022, <http://www.kompas.com/092000265/55>.



pusat sudah memberikan izin. Prinsip mereka harus megonfirmasikannya ke daerah militer V Jaya. ketika semua sudah didapatkan di atas. Muncul suatu persyaratan terkhir untuk bisa menerbitkan yakni harus ada bukti bahwa sudah memiliki langganan seurang-kurang 3000 orang. Agar selanjutnya diberi instruksi ke Pulau Bunga kepada semua anggota partai, guru-guru sekolah dan anggota-anggota Koperasi maupun Kopra primer dai Kabupaten Ende Lio, dan Kabupaten Sikka, maupun Flores timur untuk segera mengirim daftar 3000 pelanggan lengkap yakni dengan alamat dan tanda tangan. hingga akhirnya bagian perizinan Kodam V Jaya menyerah keluarlah izin terbit. Seda kemudian bertemu Bung Karno dan ia ditanya mengenai nama korannya.

Bung Karno pun hanya tersenyum dan sembari memandang wajah Seda untuk kembali bertanya padanya dan akhirnya redaksi dan yayasan menyetujui usulan Bung Karno tersebut. dan nama Bentara Rakyat yang telah disiapkan untuk diubah namanya menjadi "KOMPAS". Telah terbit pertama yakni pada tanggal 28 juni 1965 Kompas edisi pertama dengan melampirkan 20 halaman dari berita di halaman I terbit empat halaman sebanyak 4.828 eksampler dengan langganan Rp 500 per bulan.<sup>29</sup>

#### b. Sejarah media Detiknews

Berita Detiknews adalah produk media yang dibuat oleh PT *Agranet* Multicitra Sibercom (*Agrakom*) PT ini didirikan oleh empat orang, Budiono Darsono, Abdul Rahman, Didi Nugrahadi dan Yayan Sofyan pada oktober 1995 disahkan januari 1996 dan bergerak dibidang pembuatan web, perusahaan itu

---

<sup>29</sup> Dandy Bayu Bramasta, " 55 Tahun Harian Kompas, Berikut Sejarah dan Asal-Usul Nama " Kompas " juni 28 2022, <http://www.kompas.com/092000265/55>.

cepat maju karena memiliki klien-klien besar antara lain PT Astra *Internasional*, Kompas Gramedia PT Timah, *United Tractor* BCA Informedia Bank Mandiri dan lain-lain, karena kemajuan perusahaan tersebut dalam memberikan layanan pembuatan web dan juga *service management*, hosting dan lain-lain, maka pundi-pundi perusahaan tersebut lumayan menguntungkan dari keempat nama tersebut tiga diantaranya adalah wartawan, yakni Budi Darsono, Abdul Rahman dan Yayan Sofyan.<sup>30</sup>

Sedangkan Didi merupakan seorang profesional dan Bank *Exim*, Budiono Darsono adalah wartawan yang berpengalaman di surabaya post. Server Detiknews. Sudah siap diakses pada tanggal 9 juli 1998 namun mulai online dengan sajian lengkap pada 9 juli itu kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya Detiknews yang didirikan oleh Budiono Darsono yayan sofyan, Abdul Rahman dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan Detiknews terfokus pada berita berita politik ekonomi teknologi informasi baru setelah situasi politik redah dan ekonomi mulai membaik Detiknews. Memutuskan berita hiburan dan olahraga bahan-bahan berita Detiknews didapat dari pengembangan informasi dan televisive yang langsung dihubungkan ke lokasi kejadian serta dari beberapa orang wartawan di berbagai tempat.<sup>31</sup>

### c. Struktur organisasi Media KOMPAS

#### 1. Pemimpin umum

---

<sup>30</sup> Eka Mndala, “*Sejarah Berdiri Situs Berita Detikcom*” Februari , 9, 2023, <http://www.Pinhome.id/blog/sejarah-berdiri-situs-berita-detikcom>.

<sup>31</sup> Eka Mndala, “*Sejarah Berdiri Situs Berita Detikcom*” Februari , 9, 2023, <http://www.Pinhome.id/blog/sejarah-berdiri-situs-berita-detikcom>.

2. Wakil pemimpin Umum
3. Pemimpin redaksi/penanggung jawab
4. Wakil pemipin Redaksi
5. Redaksi Redaktur Senior
6. Redaktur pelaksanaan
7. Wakil Redaktur pelaksana
8. Sekertaris Redaksi
9. (Plt.) *General Manager* SDM- Umum
10. Direktur Bisnis
11. *General manager Iklan*
12. *General Manager Marketing*
13. *General Manager Event*

b. Struktur Oragnisasi Media DetikNews.

1. Presiden Direktur
2. Wakil Presiden direktur/pemimpin
3. Direktur Operasional
4. Direktur Informasi Teknologi
5. Direktur keungan

c. Strukur Redaksional

1. Pemimpin Redaksi
2. Wakil pemimpin Redaksi
3. Redaktur pelaksana
4. Koordinator Liputan.

## 2. Berita kasus penistaan agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni di

### Media Kompas dan Detiknews

#### a. Berita kasus Muhammad Kece di Media Kompas.

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Komisi Polisi Nasional (Kopolnas) turut menyoroti kasus yang menjerat youtuber Muhammad Kece terkait pernyataan diduga menistakan agama dalam konten yang diunggah melalui kanal pribadinya. Banyak pihak yang melaporkan perbuatan Kece ke polisi. Terkini, Presiden Kongres Pemuda Indonesia Pitra Romadoni yang membuat laporan ke Polda Metro Jaya. Muhammad Kece juga dilaporkan atas dugaan Pasal 45 Ayat 2 Juncto Pasal 28 Ayat 2 tentang Undang-Undang ITE. "Penaan pasal terhadap seseorang adalah kewenangan penyidik dengan melihat laporan pelapor, saksi-saksi dan bukti. Jadi bisa saja dijerat berlapis, termasuk dengan menggunakan UU ITE," ujar Komisioner Kopolnas Poengky Indarti saat dihubungi, Rabu (25/8/2021).<sup>32</sup>

Sejauh ini, dalam Surat Edaran (SE) Kapolri, Jenderal Listyo Sigit Prabowo dalam kasus yang berkaitan Undang-Undang ITE dikedepankan dengan *restorative justice* atau pendekatan yang untuk mengurangi kejahatan dengan menggelar pertemuan antara korban dan terdakwa, dan kadang-kadang juga melibatkan para perwakilan masyarakat secara umum. Poengky mengatakan, hanya saja dalam kasus yang menjerat Muhammad Kece penyelesaian masalah tidak dapat dilakukan dengan *restorative justice* karena mengandung unsur SARA. "Berdasarkan SE Kapolri, untuk kasus-kasus yang bersifat memecah belah tidak bisa dilakukan *restorative justice*, termasuk kasus-kasus SARA," kata Poengky.

Adapun Muhammad Kece telah ditangkap penyidik Bareskrim Polri di Bali pada hari ini, Rabu. Penangkapan Muhammad Kece dilakukan setelah penyidik Polri menaikkan status perkara ke tahap penyidikan usai mendapatkan bukti awal yang cukup. Diketahui, Muhammad Kece melakukan siaran ceramah dengan nada merendahkan dan melecehkan Nabi Muhammad serta agama Islam. Video ceramah itu kemudian viral di media sosial. Kemudian, seorang warga melaporkan video tersebut atas dugaan penistaan agama ke Bareskrim Polri. Laporan polisi telah diterbitkan sejak 21 Agustus 2021. Polri pun kemudian memburu

---

<sup>32</sup> Muhammad Isa Bustomi " Dugaan Konten Menista Agama Youtuber Muhammad Kece Bisa Kena UU ITE Tanpa Reatorative Justice. Agustus 25 2021. <http://amp.kompas.com/megapolitan/red/2021/08/25/20384681/diakses> 20:38

*keberadaan Muhammad Kece, lalu memblokir video-video Muhammad Kece yang banyak diunggah ulang di YouTube.*<sup>33</sup>

#### **b. Berita Kasus Yahya Waloni di Media Kompas.**

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Jaksa penuntut umum (JPU) mendakwa Yahya Waloni dengan pasal penodaan agama dan ujaran kebencian. Dakwaan dibacakan jaksa dalam persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Selasa (23/11/2021). "Dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA)," kata jaksa. Yahya menjadi tersangka dalam kasus dugaan penistaan agama terkait ceramah keagamaannya yang merendahkan kitab Injil dengan menyebutnya fiktif atau palsu. Video ceramah itu viral di media sosial, sehingga ia pun dilaporkan ke polisi dan proses hukum terus berlanjut hingga ke persidangan. Jaksa menganggap perbuatan Yahya tidak sesuai dengan nilai-nilai dan kaidah luhur bangsa Indonesia. Selain itu, dampak perbuatan Yahya sebagai tokoh masyarakat menyebabkan stigma negatif, yakni seolah-olah suatu agama diperbolehkan mengolok-olok ajaran agama lain. "Yang menyebabkan timbulnya perilaku yang sama dari pemeluk agama yang diolok-olok, bahkan dimungkinkan melebihi dari apa yang sudah dilakukan terdakwa dan menyebabkan retaknya hubungan harmonis antarumat beragama dalam kehidupan berbangsa dan beragama di Indonesia yang sudah terjalin baik selama ini ujar jaksa.

Jaksa mendakwa Yahya dengan Pasal 45a Ayat (2) jo Pasal 28 Ayat (2) UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), atau Pasal 156a KUHP, atau Pasal 156 KUHP. Pasal 28 Ayat (2) UU ITE menyatakan bahwa setiap orang dilarang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan SARA. Kemudian, Pasal 45a Ayat (2) UU ITE menyatakan, setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas SARA dipidana dengan pidana penjara paling lama enam tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1 miliar. Sementara itu, bunyi Pasal 156a KUHP yaitu dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun barangsiapa dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan yang pada pokoknya

---

<sup>33</sup> Muhammad Isa Bustomi "Dugaan Konten Menista Agama Youtuber Muhammad Kece Bisa Kena UU ITE Tanpa Reatorative Justice. Agustus 25 2021. <http://amp.kompas.com/megapolitan/red/2021/08/25/20384681/diakses> 20:38

*bersifat permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia.*

*Kemudian, Pasal 156 KUHP yaitu berbunyi barang siapa di muka umum menyatakan perasaan permusuhan, kebencian, atau penghinaan terhadap suatu atau beberapa golongan rakyat Indonesia, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak Rp 4.500. Adapun sidang tersebut digelar secara daring, yakni terdakwa berada di Rutan Bareskrim Polri tanpa didampingi pengacara, sedangkan hakim dan jaksa penuntut umum berada di PN Jaksel. Setelah mendengarkan dakwaan JPU, terdakwa Yahya Waloni menyatakan tidak akan mengajukan eksepsi.<sup>34</sup>*

#### **b. Berita kasus Muhammad Kece di Media Detiknews.**

**Jakarta – Detiknews.** *Muhammad Kece merupakan tersangka kasus penistaan agama yang ditangkap oleh Bareskrim Polri. Ucapan Muhammad Kece di akun YouTube-nya dinilai telah menistakan agama. Kasus ini berawal ketika video YouTube Muhammad Kece viral di media sosial. Dalam video itu, Kece menistakan agama Islam dengan menyebut Nabi Muhammad SAW sebagai pengikut jin. Selain soal kitab kuning dan ajakan meninggalkan ajaran Islam, Muhammad Kece menyebut Nabi Muhammad SAW sebagai pengikut jin.*

*Dia bahkan menyebut Nabi Muhammad SAW tak dekat dengan Allah. "Karena memang Muhammad bin Abdullah ini pengikut jin," ujarnya dalam tayangan di akun YouTube Muhammad Kece berjudul 'Kitab Kuning Membingungkan' yang diunggah pada 19 Agustus 2021. Dalam video lainnya yang berjudul 'Sumber Segala Dusta', Muhammad Kece juga menyebut, "Muhammad ini dekat dengan jin, Muhammad ini dikerumuni jin, Muhammad ini tidak ada ayatnya dekat dengan Allah." Dia lalu menyelewengkan ucapan salam dan mengubah kata 'Allah' menjadi 'Yesus'. Tak hanya dalam ucapan salam saja, Muhammad Kece juga mengubah beberapa kalimat dalam ajaran Islam yang menyebut nama Nabi Muhammad SAW. "Assalamualaikum, warrahmatuyesus wabarakatu. Alhamduyesus hirabbilalamin, segala puji dinaikkan ke hadirat Tuhan Yesus, Bapa di surga yang layak dipuji dan disembah," ucap Muhammad Kece di dalam video yang diunggahnya di channel YouTube. Hal itu diucapkan Muhammad Kece layaknya seorang muslim sedang menyampaikan khotbah.*

*Pernyataan itu dikecam oleh sejumlah pihak. Salah satunya Majelis Ulama Indonesia (MUI). Lembaga Dakwah PBNU yang juga Wakil Sekretaris Komisi Fatwa MUI Abdul Muiz Ali yang mengecam pernyataan Muhammad Kece yang menyebut kitab kuning yang diajarkan di pondok*

---

<sup>34</sup> Tsarina Maharani “Yahya Waloni didakwa Lakukan Ujaran Kebencian dan Penodaan Agama” November 24 2021. <http://amp.kompas.com/nasionalread/2021/11/24/09341561/diakses> 09:34.

pesantren menyesatkan dan menimbulkan paham radikal. Muhammad Kece juga menyebut ajaran Islam dan Nabi Muhammad SAW tidak benar sehingga harus ditinggalkan. "Beredarnya video M Kece melalui kanal YouTube telah nyata-nyata menistakan agama Islam. Selain M Kece, ada beberapa orang teman obrolannya juga menistakan agama Islam," kata pengurus Lembaga Dakwah PBNU yang juga Wakil Sekretaris Komisi Fatwa MUI Abdul Muiz Ali dalam keterangannya, Sabtu (21/8).

Kece pun dilaporkan Ketua Umum Barisan Ksatria Nusantara (BKN) Gus Rofi'i. LP yang dilihat detikcom tercantum dalam LP/B/500/VIII/2021/SPKT/BARESKRIMPOLRI memuat bahwa pihak BKN melaporkan atas dugaan penistaan agama melalui media elektronik. Muhammad Kece dilaporkan atas beberapa pasal, yaitu Pasal 45 A ayat 2 juncto Pasal 28 ayat 2 UU No 19 Tahun 2016, UU No 11 Tahun 2008 dan Pasal KUHP/156a KUHP. Pelapor menganggap konten yang dimuat oleh Muhammad Kece sangat kelewatan dan merusak tatanan kehidupan yang sudah ada. Dilaporkannya Muhammad Kece ini diharapkan tidak lagi menimbulkan kegaduhan baru di tengah masyarakat. "Kemudian, mengatakan Nabi Muhammad nggak perlu di kuti, Nabi Muhammad bin Abdullah karena mengatakan berteman dengan jin, wes banyaklah menistakan Baginda Rasulullah SAW karena bagaimanapun Nabi Muhammad ini yang dipercayai umat Islam," jelas Gus Rofi'i.

Polri pun bergerak mencari pria yang memiliki nama asli Muhamad Kosman itu. Kece ditangkap di Bali. Saat ditangkap, Kece juga sempat melakukan perlawanan dengan cara bersembunyi dari kejaran polisi di tengah sawah. Hal itu terjadi saat malam hari. Penangkapan Kece dilakukan oleh tim Dittipidsiber Bareskrim Polri. Dittipidsiber Bareskrim Brigjen Asep Edi Suheri memimpin langsung penangkapan ini

Polri juga sempat mengungkapkan sejumlah kendala saat menangkap Kece. Sebab, lokasi penangkapan Kece saat itu kondisinya gelap gulita dan berada di tengah persawahan. Meski begitu, polisi berhasil menangkap Kece. Kece pun ditahan di Rutan Bareskrim Polri. "Muhammad Kece sudah ditahan, tadi malam masuk tahanan pukul 21.50 WIB. Atas nama H Muhamad Kasman," ujar Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan saat dihubungi, Kamis (26/8). Namun, baru beberapa hari ditahan di rutan, Kece kembali membuat heboh lantaran membuat laporan dugaan penganiayaan di rutan. Kece diduga dianiaya sesama tahanan di rutan. Laporan polisi (LP) itu terdaftar dalam LP bernomor LP:0510/VIII/2021/Bareskrim. LP itu dibuat pada 26 Agustus 2021 atas nama Muhamad Kosman. Polisi mengindikasikan Muhammad Kece tidak mengalami luka yang parah sehingga tetap berada di Rutan Bareskrim Polri.

Kesehatan Kece pun dipantau polisi. "Nggak (dibawa ke klinik), yang bersangkutan masih di tahanan," ujar Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono saat ditemui di kantornya, Jakarta Selatan (Jaksel), Jumat (17/9/2021). Rusdi menjawab pertanyaan mengenai bagaimana kondisi Muhammad Kece setelah dianiaya. Rusdi

membeberkan semua tahanan selalu mendapat perawatan kesehatan di dalam rutan. Maka dari itu, kata Rusdi, Muhammad Kece tetap berada di dalam rutan, Kabareskrim Polri.

Komjen Agus Andrianto mengungkapkan pelaku penganiayaan Muhammad Kece adalah Irjen Napoleon Bonaparte. Diketahui, Irjen Napoleon merupakan terpidana kasus *red notice* Djoko Tjandra. "Sudah tahu bertanya pula," ujar Komjen Agus Andrianto saat dimintai konfirmasi, Sabtu (18/9/2021). Dia menjawab hal tersebut saat ditanya apakah benar yang menganiaya Muhammad Kece adalah Irjen Napoleon seperti informasi yang beredar. Agus menyatakan Irjen Napoleon dan Muhammad Kece sama-sama tahanan yang mendekam di Rutan Bareskrim Polri. Dia menjelaskan kejadian penganiayaan terjadi pada saat Muhammad Kece sedang menjalani isolasi setelah ditangkap. "Sudah diproses sidik. Pelaku sesama tahanan (korban saat itu di ruang isolasi). Pascakejadian, proses langsung berjalan," tuturnya. Polri juga mengatakan pihaknya akan mengusut kasus dugaan penganiayaan ini. Gelar perkara terkait kasus ini juga akan dilakukan. "Nanti dari alat bukti itu akan dilakukan gelar perkara dan akan menentukan tersangka dalam kasus ini," ujar Karo Penmas Divisi Humas Polri, Brigjen Rusdi Hartono dalam jumpa pers di kantornya, Jakarta Selatan, Jumat (17/9).<sup>35</sup>

### c. Berita Kasus Yahya Waloni di Media Detiknews.

**Jakarta – Detiknews** Yahya Waloni didakwa terkait kasus dugaan ujaran kebencian, penodaan agama, serta kasus menyatakan perasaan permusuhan dan penghinaan terhadap golongan rakyat terkait SARA. Yahya Waloni diancam pidana 4-6 tahun penjara. "Dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA)," kata jaksa penuntut umum (JPU) Kejari Jakarta Selatan (Kejari Jaksel) membacakan dakwaan Yahya Waloni di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Jl Ampera Raya, Jakarta Selatan, Selasa (23/11/2021).

Yahya Waloni didakwa dengan pasal alternatif, yaitu pertama Pasal 45a ayat (2) jo Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang No 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ancaman pidana maksimal 6 tahun penjara), atau kedua didakwa Pasal 156a KUHP (ancaman pidana maksimal 5 tahun penjara, atau Ketiga Pasal 156 KUHP (ancaman pidana maksimal 4 tahun penjara). Berikut ini bunyi dakwaan kedua Pasal 156a KUHP: "Dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan Yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalahgunaan

<sup>35</sup> Tim Detikcom-Detiknews " Tentang Muhammad Kece, Terjerat Kasus Penista Agama hingga Dianiaya Dirutan. September 18 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5729445/> diakses 13:09.



atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia Dengan maksud agar supaya orang tidak menganut agama apapun juga, yang bersendikan Ke-Tuhanan Yang Maha Esa," Berikut ini bunyi dakwaan ketiga Pasal 156 KUHP: "Di muka umum menyatakan perasaan permusuhan, kebencian atau penghinaan terhadap suatu atau beberapa golongan rakyat Indonesia (perkataan golongan dalam pasal ini dan pasal berikutnya tiap-tiap bagian dari rakyat Indonesia yang berbeda dengan suatu atau beberapa bagian lainnya 'karena ras, negeri asal, agama, tempat asal, keturunan, kebangsaan atau kedudukan menurut hukum tata negara". Sidang tersebut digelar secara online, yakni terdakwa berada di rutan Bareskrim Polri tanpa didampingi pengacara, sedangkan hakim dan jaksa penuntut umum berada di PN Jaksel. Adapun setelah mendengarkan dakwaan JPU, terdakwa Yahya Waloni menyatakan tidak akan mengajukan eksepsi.

Kasus ini bermula ketika pada Rabu, 21 Agustus 2019, terdakwa Yahya Waloni sebagai penceramah diundang oleh DKM masjid Jenderal Sudirman World Trade Center Jakarta untuk mengisi kegiatan ceramah dengan tema ceramah 'nikmatnya Islam'. Pada hari itu, jumlah anggota jemaah sekitar 700 orang, tetapi terdakwa dalam mengisi kegiatan ceramah tersebut ternyata memuat materi yang dapat menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan SARA, karena menyangkut kata-kata yang bermuatan kebencian terhadap umat Kristen sehingga materi ceramah diduga dapat menyakiti umat kristiani. Padahal, selain didengar oleh jemaat masjid tersebut, ceramah itu ditayangkan secara langsung (live streaming) di akun media sosial yang dimiliki oleh masjid WTC, yaitu YouTube dan Facebook, sehingga ditonton oleh khalayak ramai. Saat itu terdakwa Yahya Waloni memberikan ceramah dengan mengatakan: "Ulang-ulang berapa hari 3 hari pokoknya kamu mati Yahya, memang nama saya Yahya komandan dari sana nama saksi di ijazah dulu waktu di Papua di GKI rektor di sana dulu, saya yang mendirikan Universitas Kristen Papua dengan Support Stuttgart Jerman, jadi saya, orang keluarga saya kaget kok bisa masuk Islam, tunggu kami bikin malu keluarga, kami di Manado malu gara-gara kau masuk Islam, begitu kamu masuk Islam kau hajar terus itu Yesus, nah saya yang ditantang dan dilaporkan ke Mabes Polri kan begitu, begitu lapor seperti Ahok dulu kan diminta saksi ahli, begitu saksi ahli diminta yakin saya kosong Gereja itu di Indonesia, saya bukan mengatakan bible Kristen fiksi, bible Kristen itu palsu, lapor memang ini fakta ilmiah, kajian ilmiah, dibuktikan dengan data-data ini yang pak Dede percaya selama ini omong kosong pak, saya yang bohongin ente dulu ini datanya palsu semua, pergi lapor polisi, lapor polisi sana Mabes, ini palsu semua. Kapolda Bali saja masuk Islam saya ceramah di Mabes Polri pak polisi bilang pelan-pelan sedikit Ustad disini banyak Jenderal, biar Jenderal 100 bintang kalau kafir kau ke neraka. Tidak ada urusan. Apakah saya benci kalau bilang begini? Apakah saya

benci? Tidak, sayang ashidal alal khufar ikhwan lilmuslimin dengan musim bersaudara, dengan kafir keras tapi tidak ada dasar benci sayang kepada mereka, nah sekarang pak Dede masih di Kristen, Pendeta kalau ahri minggu kan ngomong dengarlah Firman Tuhan, jemaat di bawah tinggal amin-aminkan, nah saya sebagai Pendeta dulu, saya liati Firman Tuhan bagaimana ini kacau begini, tidak masuk akal, irrasional kemudian ada ayat-ayat yang kosong, ada nomornya tapi tidak ada kalimat. Saya tulis nabinya tidak sempat menulis, lagi mudik ke Jombang...begitu. Ini harus dipertanggungjawabkan, pendeta jawab ini, kenapa ada ayat kosong, saya akan lihat, ini bukan saya yang ngomong ya, ini saya sudah ustad sekarang, ini pendeta yang ngomong sendiri. Jadi jangan-jangan ini kan Pak Irjen Pol Benny Mokalu, beliau bertanya apa betul ustad ini palsu? Jangan tanya kepada saya Jenderal, tanyakan lah kepada pendeta-pendeta apa ini palsu atau tidak karena saya sudah Islam. Tanyakan ke mereka sudahlah terbuka sajalah, menyerah sajalah angkat tangan masuk Islam, sunat. Begitu antum bahagia Pak Dede rasa nanti beda Pak Dede kalau di Islam ini lihatlah cuma 5 menit, Masya Allah tapi keberkahannya takbir Allahu Akbar dari pada ente di dalam lompat sana lompat sini sampe kemasukan "grgrgr" kenapa? Kepenuhan roh kudis eh sori, roh kudis, lapor lagi roh kudis, lapor Yahya Waloni bilang roh kudis, lapor...ndak ada kelas sudah nggak ada kelas makanya kami sampe ke Islam karena cerdas, smart, ndak ada kelas lagi, orang kalau sudah pintar masuk ke Islam, pasti ke Islam yakin saya 1.000 persen. Makanya kalau ada orang kafir bantah kita nggak usah bantah Al-Qur'an, Al-Qur'an bukan kitab pembanding, yuk pelajari bible-mu kitabmu, pelajari saja kitab mu insyaallah antum kaliber, antum qualified dalam pemahaman kitab mu antum akan dekat dengan Islam. Belajar saja kitabmu nggak usah belajar Al-Qur'an, Al-Qur'an ini bukan kitab pembanding...." Dalam ceramahnya, kalimat 'daripada ente di dalam lompat sana lompat sini sampe kemasukan 'grgrgr' kenapa? Kepenuhan roh kudis, eh, sori roh kudis, lapor lagi roh kudis, lapor Yahya Waloni bilang roh kudis'. Dan kalimat yang diduga menimbulkan perbencian SARA lainnya. Akibat perbuatannya, Yahya Waloni didakwa diancam pidana Pasal 45a ayat (2) jo Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang No 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Pasal 156a KUHP.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Tim Detikcom-detiknews "Yahya Waloni Didakwa Kasus Dugaan ujaran Kebencian dan Penodaan Agama" November 23 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5824311/diakses> 19:58

### **3. Wacana penistaan agama kasus Muhammad Kece dan Yahya Waloni di media Kompas dan Detiknews dalam perspektif Analisis Wacana Kritis.**

Penistaan agama diartikan sebagai penentangan hal-hal yang dianggap suci atau yang tidak boleh diserang atau (tabu) yaitu simbol-simbol agama, pemimpin agama, atau kitab suci agama. Bentuk penodaan agama pada umumnya adalah perkataan atau tulisan yang menentang ketuhanan terhadap agama-agama yang mapan.<sup>37</sup> Penistaan agama terjadi di berbagai media berdasarkan jamannya. kasus penistaan agama di media pada awalnya terjadi melalui perantara media cetak yaitu dimulai pada jaman penjajahan Belanda dan Orde baru seiring kemajuan teknologi, media internet mengalahkan media cetak dan media elektronik. Penistaan agama terjadi pada empat era yang berbeda pertama kasus Djawi Hiswara yang terjadi pada masa kolonial Belanda, kedua kasus Arswendo yang terjadi pada masa orde baru, ketiga kasus Ahok yang terjadi pasca reformasi dan keempat kasus yang secara bersamaan.<sup>38</sup>

Penistaan agama yang dilakukan Muhammad Kece dan Yahya Waloni dari pemberitaan Media Kompas dan Detiknews banyak menimbulkan perdebatan panjang di kalangan para masyarakat, dan banyak sejumlah lembaga mencekam dari pernyataan-pernyataan tersebut, salah satunya adalah MUI (Majelis Ulama Indonesia). Lembaga dakwah PBNU yang sekaligus wakil sekretaris komisi fatwa MUI Abdul Muiz Ali, yang mencekam pernyataan Muhammad Kece yang sebagaimana telah menyebut bahwa kitab kuning yang diajarkan di pondok

---

<sup>37</sup> Pultoni, *Panduan Pemantauan Tindak Pidana Penodaan Agama dan Ujaran Kebencian*, (Cet:1, Jakarta: ILRC, 2012),h. 44.

<sup>38</sup> Yaya Mulya Mantri, “kasus Penistaan Agama pada Berbagai Era dan Media di Indonesia” *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, Vol.1, Nomor 3, Agustus, 2022.

pesantren telah menimbulkan paham radikal. Muhaammad Kece juga menyebutkan ajaran Islam dan Nabi Muhammad saw tidak benar dan harus ditinggalkan.

Pernyataan Muhammad Kece menistakan agama benar-benar menyulut kemurkaan kaum muslimin di penjuru dunia tidak kecuali di Indonesia. namun demikian realitas membuktikan bahwa kesaksian jujur para publik figur non muslim atas kebenaran islam benar-benar berdampak positif bagi citra islam di mata masyarakat dunia, bahkan banyak orang memeluk Islam berkat kesaksian setiap muslim wajib melakukan pembelaan terhadap agama islam. Fitnah harus diakhiri dan kebenaran harus ditampakkan. Sedangkan yahya waloni telah didapati melakukan penghasutan dengan sengaja, serta tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku agama, ras, dan latar golongan (SARA), perbuatan yang dilakukan sangat jelas dapat menimbulkan pertikaian antar umat beragama, sehingga dikenakan tindak pidana pasal 45A ayat (2) pasal 28 ayat (2) UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan transaksi elektronik (ITE). Yahya Waloni dan Muhammad Kece dalam pemberitaan media Kompas dan detikNews seorang Yahya Waloni yang dulunya seorang pendeta, dan memasuki agama Islam dan ingin mensyiarkan agama Islam, namun cara mensyiarkan Islam Yahya Waloni telah merusak kerukunan antar ummat beragama, sedangkan Muhammad Kece dulunya seorang Muslim (Da'i) namun memeluk agama kristen namun ia justru banyak menghina agama Islam terkhusus dari pernyataan penghinaan terhadap Nabi Muhammad saw. Hal ini

juga diusut oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) Pada Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan dengan tuntutan penjara selama 7 bulan dan denda 50 Juta subsidi satu bulan kurung.<sup>39</sup> Berdasarkan deskripsi data pada pemberitaan di atas untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis wacana model Norman Fairclough.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Teks

Teks Menurut Norman Fairclough dianalisis secara linguistik dengan melihat kosa kata, simetik dan tata kalimat. Fairclough juga melihat sebuah teks adalah tindakan, bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antara objek yang didefinisikan dalam penelitian ini untuk menganalisa teks berita dari kasus Muhammad Kece dan Yahya Waloni pada Media Kompas dan detiknews.

“Hadist dan fiqih tidak diturunkan sehingga umat Islam harus banyak berfikit bahwa jangan mengikuti islam karena islam harus banyak berfikir bahwa jangan mengikuti islam karena didunia sudah miskin di akhirat berharap syurga, ternyata syuga itu zonk dan Muhammad itu tidak masuk syurga karena Muhammad itu pengikut jin”<sup>40</sup>

Pernyataan di atas sangat jelas menistakan agama Islam secara terang-terangan terlebih dengan menghina Nabi Muhammad saw sebagai pengikut jin iya sengaja melakukan hal tersebut untuk satu misi, yaitu menyingkirkan agama Islam dari umat Islam, dari pernyataan ini pula sebuah realitas yang tidak terpungkiri

<sup>39</sup> Tsarina Maharani, “Kasus Penodaan Agama, Yahya Waloni Dituntut 7 Bulan Penjara” Desember,28,2021, <http://nasional.kompas.com/read/19195231>

<sup>40</sup> Viva .co.id. “Hinaan agama islam Youtuber Muhammad Kece Nabi Muhamad itu pengikut jin” Agustus, 21, 2021, <https://youtu.be/2D-wOS35SiQ>. Pukul.10:49

bahwa langkah-langkah sistematis menghancurkan Islam dengan banyak memantik kemarahan kaum muslimin demikian halnya dari perkataan Muahammad Kece dalam menodai kepribadian Nabi Muhammad saw.

“Karena memang Muhammad bin Abdullah ini pengikut jin” lalu menyelewangkan ucapan salam dan mengubah kata Allah menjadi Yesus, tak hanya dalam ucapan saja Muhammad Kece juga mengubah beberapa kalimat dalam ajaran Islam yang menyebut nama Nabi Muhammad Saw “ *Assalamualaikum warahmatullahiwabarakatu. Alhamdu Yesus hirabbilalamin*, segala puji dinaikkan kehadiran tuhan Yesus, bapak di sorga yang layak di sembah.”<sup>41</sup>

Kalimat ini Muhammad Kece dijadikan seorang terdakwah. Pernyataan ini sangat memberi kontroversi dari kalangan umat Islam, serta memberikan kemurkaan kaum muslimin di penjuru dunia. Penistaan agama yang dilakukan oleh Muhammad Kece tidak memberikan cerminan baik sebagai mantan pemeluk agama Islam, bahkan membanggakan diri untuk menodai kalimat ajaran dalam Islam.

“Isinya Bible tidak lengkap, ada yang kosong, jadi saya isi nabinya tidak sempat menulis karena lagi liburan kejombang dari pada ente di dalam lompat sana-sini sampai kemasukan dan roh kudis eh roh kudus, laporkan saya bahwa Yahya Waloni mengatakan roh kudis.”<sup>42</sup>

Pernyataan ini Yahya Waloni melakukan penghasutan dengan sengaja serta menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama ras dan latar golongan. Ceramah tersebut seharusnya tidak disampaikan oleh

<sup>41</sup> Viva .co.id. “*Hinaan agama islam Youtuber Muhammad Kece Nabi Muhamad itu pengikut jin*” Agustus, 21, 2021, <https://youtu.be/2D-wOS35SiQ>. Pukul.10:49

<sup>42</sup> Manggarai Slot Maniak channel “*Ceramah ustad Yahya Waloni bikin Marah Ummat Kristen*” September, 13, 2019 (<https://youtube.com/watch?v=omRYJivXTIo&si=EnSikaIECMiOmarE>). Pukul 10:56

seorang Da'i terkhusus kepada Yahya Waloni yang membahas perihal agama yang pernah dianut sebelumnya, dulunya seorang pendeta dan kembali menganut agama Islam, namun dengan mensyiarkan agama Islam Yahya Waloni tanpa sadar telah merusak kerukunan antar umat beragama.

“Saya menyadari penuh apa yang saya lakukan ini akan mendorong saya lebih baik lagi kedepannya akan menjadi seorang pendakwah yang lebih santun bermartabat, beretika dalam menyampaikan risalah dakwah.”

Pernyataan teks di atas bahwa Yahya Waloni meminta maaf kepada seluruh umat Kristen dan kepada seluruh rakyat Indonesia, dan juga Yahya Waloni berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi, dan akan memperbaiki dimasa akan datang, dalam pernyataan ini juga Yahya Waloni sadar akan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan karena melanggar etika dan moralitas berbangsa dan bernegara. Permohonan maaf besar yang disampaikan oleh Yahya Waloni dan siap menerima segala konsekuensi atas dasar perbuatannya dan siap menjalani persidangan tanpa didampingi pengacara.

Kesimpulan analisis teks dari berita kasus penistaan agama dari Muhammad Kece dan Yahya Waloni pada Media Kompas dan DetikNews peneliti merangkum teks tersebut dalam sebuah tabel.

Pernyataan	Keterangan
<p>“Hadist dan fiqih tidak diturunkan sehingga umat Islam harus banyak berfikir bahwa jangan mengikuti islam karena islam harus banyak berfikir bahwa jangan mengikuti islam karena didunia sudah miskin di akhirat berharap syurga, ternyata syuga itu zonk dan</p>	<p>dari pernyataan ini pula sebuah realitas yang tidak terpungkiri bahwa langkah-langkah sistematis menghancurkan Islam dengan banyak memantik kemarahan kaum muslimin demikian halnya dari perkataan Muahammad Kece dalam menodai kepribadian Nabi Muhammad saw.</p>

<p>Muhammad itu tidak masuk syurga karena Muhammad itu pengikut jin”</p>	
<p>“Karena memang Muhammad bin Abdullah ini pengikut jin” lalu menyelewangkan ucapan salam dan mengubah kata Allah menjadi Yesus, tak hanya dalam ucapan saja Muhammad Kece juga mengubah beberapa kalimat dalam ajaran Islam yang menyebut nama Nabi Muhammad Saw “<i>Assalamualaikum warahmatullahiwabarakatu. AlhamduYesus hirabbilalamin,</i> segala puji dinaikkan kehadiran tuhan Yesus, bapak di sorga yang layak di sembah.</p>	<p>Pernyataan ini sangat memberi kontroversi dari kalangan umat Islam, serta memberikan kemurkaan kaum muslimin di penjuru dunia. Penistaan agama yang dilakukan oleh Muhammad Kece tidak memberikan cerminan baik sebagai mantan pemeluk agama Islam,</p>
<p>“Isinya Bible tidak lengkap, ada yang kosong, jadi saya isi nabinya tidak sempat menulis karena lagi liburan kejombang dari pada ente di dalam lompat sana-sini sampai kemasukan dan roh kudis eh roh kudus, laporkan saya bahwa Yahya Waloni mengatakan roh kudis</p>	<p>Dari ceramah tersebut seharusnya tidak disampaikan oleh seorang Da’i terkhusus kepada Yahya Waloni yang membahas perihal Agama yang pernah dianut sebelumnya, dulunya seorang pendeta dan kembali menganut agama Islam,</p>
<p>“Saya menyadari penuh apa yang saya lakukan ini akan mendorong saya lebih baik lagi kedepannya akan menjadi seorang pendakwah yang lebih santun bermartabat, beretika dalam menyampaikan risalah dakwah.”</p>	<p>dalam pernyataan ini juga Yahya Waloni sadar akan perbuatan yang Seharusnya tidak dilakukan karena melanggar etika dan moralitas berbangsa dan bernegara. Sehingga permohonan maaf besar yang disampaikan oleh Yahya Waloni ia juga siap menerima segala konsekuensi atas dasar perbuatannya dan siap menjalani persidangan tanpa di damping pengacara.</p>

Tabel 4.1 Tabel Analisi Teks dari Berita.



## 2. Diskursus praktis

Analisis diskursus praktis memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut di produksi. Menganalisis bagaimana teks di produksi, peneliti tidak melakukan wawancara terhadap kedua wartawan dari media Kompas dan Detiknews. Tetapi peneliti hanya melihat bentuk pemaparan dan produksi berita dari kedua media tersebut yakni Kompas dan Detiknews secara online. Adapun proses produksi beritanya yakni dengan mengumpulkan bahan kemudian berita yang dibuat oleh repoter dikirim ke news room untuk selanjutnya disunting dan dicetak dari Harian media Kompas dan Detiknews.

Sisi pemberitaanya menyatakan bahwa redaktur dan reporter juga turut andil dalam menentukan *angel* berita. Kemudian dari sisi lainnya jika narasumber yang dipilih dalam berita maka menurutnya itulah yang terlibat dalam peristiwa atau yang dianggap berkompeten terhadap kasus yang dibahas.

Pernyataan dari media Kompas dan Detiknews kedua media ini netral dalam mengambil berita yakni tidak memilih-milih berita yang akan diproduksi. Sehingga berita kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Muhammad Kece dan Yahya Waloni tidak memengaruhi pola pemberitaan di dalamnya karena tidak sejalan dengan visi misi dari kedua media tersebut dengan kasus yang tengah di teliti oleh peneliti.

### 3. Sosio-kultural praktis

Berdasarkan yang ditelah di paparkan sebelumnya, bahwa analisis sosio-kultural praktis didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media memengaruhi wacana yang muncul dalam media. Aspek dari sosio-kultural praktis memiliki tiga tahapan analisis

#### *a. Situasional*

Pandangan dari *situasional* ini berhubungan bagaimana kondisi saat teks berita dibuat dan pertama kali terjadinya kasus Muhammad Kece dan Yahya Waloni. Kasus Yahya Waloni dan Muhammad Kece sudah terjadi pada 19 Agustus 2021. Yahya Waloni ditetapkan tersangka pada 27/8/2021 kemudian divonis bersalah pada tahun 2021. Sebelum kasus ini terjadi, kasus penistaan agama juga pernah menjerat oleh mantan petahanan yaitu kepala penyelenggara wilayah provinsi Jakarta yakni Basuki Tjahaja Purnama dalam kasus penistaan agama yang berawal pada saat dirinya melangsungkan tinjauan di kepulauan seribu bertepatan dengan tanggal 27 september 2016. Saat berbicara dihadapan para masyarakat yang ada di tempat tersebut, dari ungkapan yang disampaikan oleh Basuki Tjahaja Purnama dengan mengutip surah Al-Maidah ayat 51 yang memicu respon menohok dari dari berbagai kalangan yang pada akhirnya memunculkan gerakan demonstrasi 212 di monas.

Penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama tidak hanya berhenti dengan gerakan demonstrasi sekali dua kali melainkan memunculkan gejolak demonstrasi besar-besaran yang selalu dilakukan setiap tahunnya bahkan demonstrasi yang diagendakan telah menjadi momen yang selalu

di kenang sebagai reuni 212. Demonstrasi tersebut melibatkan banyak kalangan dan berbagai penjurur daerah datang berbondong-bondong ke Jakarta untuk berpartisipasi dalam gerakan tersebut.

Riset ini dilatar belakangi oleh sosok Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok yang mengandung kontroversi di masyarakat. Peran media menyediakan informasi penting dalam membangun karakter Ahok dalam konten berita positif maupun negatif, isi konten berita tersebut tentu dengan sendirinya akan membentuk opini di lingkup masyarakat. Oleh karenanya media memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan berita objektif.

Kasus yang telah menimpa Muhammad Kece dan Yahya Waloni. Juga terjadi pada kasus Ahok, dan proses hukum Ahok lebih dari pada kasus Muhammad Kece dan Yahya Waloni. Sebelum proses sidang pada Muhammad Kece dan Yahya Waloni, ada beberapa kasus penistaan agama yang juga terjadi pada tanggal 29 Maret 2018 yaitu puisi yang dibawakan oleh Sukmawati Soekarno putri dengan judul "Ibu Indonesia" kemudian mendapat kecaman yang keras dari berbagai pihak sebab dinilai sebagai bentuk penistaan. Karena dalam puisinya mengandung ungkapan-ungkapan yang dianggap tidak tepat dan melukai perasaan dari umat muslim. Sebab itulah maka gerakan protes dari umat Islam dilayangkan kepada Sukmawati Soekarno.

Perkara yang dialami oleh kedua pelaku di atas yakni Basuki Tjahaja Purnama dan Sukmawati Soekarno membuat reaksi negatif di tengah-tengah masyarakat dan respon menohok yang dimunculkan ke publik sebagai langkah penolakan keras terhadap perbuatan yang telah dilakukan oleh kedua orang di

atas. Bagian situasional, perkara dari Ahok maupun ibu Sukmawati tersebut tentu dapat mempengaruhi kasus muhammd Kece dan Yahya Waloni setelah vonis nya di pemberitaan media Kompas dan Detiknews wartawan juga lebih banyak meminta koresponden dari tokoh muslim untuk dimintai pendapat dari isu perihal kasus penistaaan agama Muhamma Kece dan Yahya Waloni yang menimbulkan banyak respon beragam dari berbagai kalangan.

Pernyataan-pernyataan tersebut pada faktanya sebagai upaya menghormati ketetapan dari pengadilan, juga memarginalkan Muhammad Kece dan Yahya Waloni. Suara dari Muhammad Kece dan Yahya Waloni dan penegak hukumnya tidak banyak begitu dipaparkan dalam pemberitaan tersebut bahkan lebih nyaris tidak ada. Lebih banyak tersorot tanggapan dari masyarakat yang muncul karena perkara ini.

*b. Institusional*

Level Institusional melihat bagaimana pengaruh institusi organisasi dalam praktik produksi wacana institusi tersebut bisa berasal dari dalam media sendiri juga bisa dari kekuatan eksternal di luar media yang menentukan proses produksi berita.<sup>43</sup> Media Kompas dan Detiknews telah dipaparkan bahwa media ini menjunjung tinggi profesionalime dengan tidak melakukan *plagiarism* dan kloning, membuat produk jurnalistik berdasarkan hasil liputan sendiri kecuali dari kantor berita atau sumber-sumber resmi lain, dengan menyebutkan sumber secara jelas, wartawan kompas juga wajib menghargai identitas narasumber, sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan, dalam

---

<sup>43</sup>Eriyanto, "Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media", (Cet:2, Yogyakarta : Lkis Group 2017), h. 322.

upaya untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia disebutkan namanya harus dilakukan dengan penuh pertimbangan. Dari media Detiknews adalah media yang didirikan pada tahun 1977 sebelum akhirnya dibredel pada tahun 1994 semua peliputan utama Detiknews dan Detikcom terfokus pada berita ekonomi, politik dan dan teknologi informasi baru setelah detiknews kembali menyajikan berita hiburan dan olahraga.

Menilik dari hal tersebut dari kedua media ini, masyarakat Muslim memang bukan menjadi pasar utama dari media Detiknews dan Kompas akan tetapi akan mempengaruhi bentuk pemberitaannya juga pengambilan *angle* dalam beritanya, dimana berita yang mereka hasilkan biasanya juga akan fokus pada Muslim dan menghindari cerita yang dapat menyinggung umat Islam atau Kristen. Sesuai dengan kasus yang diberitakan.

Pada berita yang dianalisis menurut peneliti. *Angel* yang ditampilkan memang lebih dekat pada kedua umat Muslim dan umat Kristen, dapat dilihat dari pemilihan narasumber berita dan porsi pemberitaan yang sangat menuai kontroversi dari kalangan umat Ksristen dan Islam. Media bisa membuat berita dimana keterangan dari kedua pihak kuasa hukum lebih ditampakkan lagi sehingga prinsip keberimbangan lebih tampak.

### c. Sosial

Pada aspek sosial ini lebih meyoroti kepada situasi yang ada di luar teks, seperti dalam struktur politik struktur ekonomi dan juga struktur budaya masyarakat dari keseluruhan. Tingkat masyarakat ini kita bisa melihat dari sini bahwa Indonesia memiliki keberagaman budaya, agama serta menganut

keberagaman. Namun kebanyakan masyarakatnya lebih memeluk kepada Islam oleh karenanya gradasi ke Islam sangat lekat di Indonesia.

Aspek sosial ini juga dapat mempengaruhi pemberitaan, oleh karena masyarakat di Indonesia memeluk agama yang bertentangan namun kebanyakan lebih memeluk kepada Islam sehingga apabila berita yang membahas tentang agama, tentu akan menjadi pusat perhatian ditengah-tengah masyarakat. Terpaut dengan dimensi dari itu media Kompas dan Detiknews netral terhadap agama baik agama Islam maupun agama Kristen tanpa mengedepankan satu agama tertentu.

Media yang sangat mengutamakan pembaca terasa dalam pemberitaan perkara penodaan agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni, dimana Kompas dan detiknews lebih banyak menyoroti masyarakat muslim yang mengalami pro kontra yang terjadi dalam putusan pengadilan. Berikut hasil analisis tiga dimensi analisis wacana Norman Fairclough dan interpretasi yang dihubungkan dengan teori:

#### 1. Hasil analisis tiga Dimensi Analisis Norman Fairclough.

Perkara penodaan agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni, penulis mengatakan media Kompas dan Detiknews harus mengklasifikasikan kedua pelaku sebagai sisi yang benar-benar bersalah dan menerima ketetapan dari meja hijau untuk dieksekusi sesuai dengan tata caranya.

Tidak hanya itu juga dapat dilihat dari cerminan pemberitaan yang satu dengan berita lainnya, dengan sebagian item berita yang dianggap oleh penulis memiliki model yang sama. Misalnya, jika sebuah artikel berita memiliki

pendapat dari satu sumber yang mendukung keputusan hakim dan berita itu memuat pemikiran umum atau memiliki pendapat dari sumber lain yang mendukung keputusan hakim.

Sebaliknya jika suatu berita memuat pendapat dari satu sumber yang tidak mendukung dari ketetapan hakim, maka pemberitaan tersebut dapat memuat satu atau lebih pendapat dari sumber lain yang membantu ketetapan hakim. Pendapat lain yang bertentangan akan dianggap batal. Disisi lain jika seorang jurnalis mengungkapkan pendapat lain yang setuju dengan yang pertama, kami akan mempertahankan pendapat itu karena didukung.<sup>44</sup> Menampilkan pembangunan komunitas, Mengkritik masyarakat melalui opini dari berbagai sumber berita, dan langsung mencela Muhammad Kecee dan Yahya Waroni, keduanya terhadap pihak yang tidak mendukung kedua pelaku, Melaporkan dan memprovokasi serta memberikan suara mendukung kedua pelaku dalam kasus ini tidak setuju dengan putusan Muhammad Kece dengan Yahya Waloni.

Hal ini dimaksudkan untuk membantu mereka berperilaku lebih baik dan mendapatkan toleransi dan pemahaman bersama sehingga kasus seperti itu tidak terulang dimasa depan, ini menunjukkan bahwa media Kompas dan DetikNews tidak hanya mengedapankan kepentingan ummat Muslim tetapi merangkul semua masyarakat.

Pentingnya proses hukum serta pilihan sumber yang memberikan sikap positif dari hukum. karena suara dari Muhammad Kece dan Yahya Waloni

---

<sup>44</sup> Eriyanto "Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media" (Cet:2, Yogyakarta : Lkis Group 2017 h. 298-299.

kurang terlihat, namun semua itu dilihat dari perspektif dakwah dan Islam memiliki sisi keadilan. Jurnalistik tidak terpenuhi Jurnalisme Islam sendiri disisi lain lebih mengedepankan aspek keadilan serta keseimbangan dalam menampilkan beritanya.

Berikut tabel simpulan hasil analisis tiga dimensi analisis Norman Fiarclough:

Teks	Diskursus praktis	Sosio-kultural praktice
Muhammad Kece dan yahya waloni sebagai pihak bersalah dan sudah septutnya menerima hukuman .	Visi-visi mengedepankan berita	Situasional masyarakat Indonesia masih dalam keadaan” panas” dan tegangan karena serentetan kasus penistaan agama yang terjadi
Hukum sudah berjalan dengan benar sesuai prosedur.	Adapun perhatian sendiri terhadap peristiwa yang menyangkut agama/ agama umat islam	Institusional Rol mengedepankan komunitas muslim dan Kristen sebagai basis pengunjung.
Masyarakat (baik pro/kontra Muhammad Kece dan Yahya Waloni memiliki prilaku negative.	Narasumber yang dipilih adalah yang terlibat dalam kasus yang berkompeten dalam kasus tersebut	Sosial mayoritas masyarakat indonesia beragama islam.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Tiga Dimensi.



## 1. Interpretasi Teoritik

Penelitian ini diadakan untuk mencari tahu bagaimana media mengonstruksi suatu realitas dalam wujud berita hal itu didasarkan dari pandangan wacana kritis seperti yang peneliti paparkan dari bab 2 bahwa media bukan suatu saluran yang bebas dan netral, paradigm kritis senantiasa mempertanyakan posisi wartawan dan media dalam keseluruhan struktur sosial dan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat yang pada akhirnya posisi tersebut memengaruhi berit, bukan pencerminana dari realitas yang sesungguhnya.

Konsep yang ditampilkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Sthepen D. Rese di mana dalam praktik pemberitaanya, konten media terpengaruhi oleh banyak variabel, baik dalam media maupun dari luar media. Shoemaker dan D. Rese mengatakan ada lima faktor: tingkat individu, tingkat rutinitas media. Tingkat organisasi tingkat ekstra media dan tingkat ideologis. Dari hasil analisis ketiga aspek diatas, peneliti menemukan bahwa tingkat rutinitas dan ideologi media cenderung paling mempengaruhi konten media online Kompas dan Detiknews, tanpa mengesampingkan pengaruh faktor lain yakni.

### a. Level Rutinitas Media

Tingkat rutinitas dalam media adalah kebiasaan media dalam mengemas berita. Rutinitas terdiri dari tiga elemen yang saling terkait yakni sumber berita, kelompok media, dan massa. Sumber berita yaitu sumber yang dapat diperoleh dari media untuk memberikan tujuan penyampaian berita. Kelompok media

dapat digambarkan menjadi editor yang mengatur berita dan mengirimkannya ke publik. Terakhir khalayak adalah konsumen berita atau pendengar pembaca.

Tingkat rutinitas media, khalayak berpengaruh, pada berita terutama diproduksi untuk disiarkan ke masyarakat umum. Media sangat memperhatikan khalayak dalam membuat dan memilih berita karena media bergantung pada khalayak. Salah satu implikasinya adalah munculnya pengertian nilai berita, kondisi yang diperlukan agar suatu peristiwa tertentu layak untuk disajikan kepada publik. Patut dijadikan berita adalah dan rutinitas dalam memproduksi berita harian dan untuk memahami berita yang pas untuk disajikan kepada masyarakat. Untuk itu agar wartawan memahami peristiwa mana yang layak dikomodifikasi dan mana yang tidak.

Seiring opini dari Shoemaker dan Reese di atas sesuai dalam etika pada dasarnya, dari media Kompas dan Detiknews lebih mengedepankan berita politik dan perekonomian serta berita agama baik itu agama Islam maupun agama Kristen sebagai basis pengunjung (pembaca). Jadi aspek ini memang sangat penting. Berita mungkin cenderung lebih dekat dengan umat Islam. Mereka juga berhati-hati saat melaporkan insiden yang berkaitan dengan konflik atau agama.

#### b. Level Ideologi.

Shoemaker dan Reese. Mengatakan level ideologi lebih bersifat keabstrakan karena dari keempat level lainnya, Shoemaker dan Reese mengartikan ideologi. Dengan mengutip atas tinjauan kritis yang menyebutkan ideologi sebagai bentuk kelompok ide-ide yang menyusun sebuah representasi dari sistem atau sebuah makna dan kode yang memerintahkan bagaimana individu dan

kelompok melihat dunia.<sup>45</sup> Kedua media ini memang tidak menojolkan berita tentang Islam. karena kedua media ini lebih kepada berita politik dan ekonomi, namun media ini juga memperhatikan berita tentang keagamaan seperti halnya dengan kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Muhammad Kece dan Yahya Waloni. Dalam konteks ini berita menyajikan struktur yang didukung oleh publik. Dalam hal ini, orang yang menyetujui putusan kedua tersangka serta yang tidak mendukung (langsung memvonis kedua pelaku yang bersalah dan melaporkan langsung juga melakukan provokasi) memiliki tindakan yang buruk menghadirkan kritik-kritik tersebut melalui sumber dan opini media, Kompas dan Detiknews memberikan arahan kepada komunitas Muslim dan Kristen sebagai pemeluk agama, mendorong perilaku masyarakat menjadi lebih toleran dan resiprokal. Untuk tidak akan pernah terulang kembali.

---

<sup>45</sup> Nanang krisdinanto, "Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media "*jurnal ilmiah komunikasi* , Vol, 3 Nomor, 1. Juli 2014. <http://journal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/123/1171>.

Berikut merupakan tabel simpulan dari hasil interpretasi teoritik:

		<b>Implikasi</b>
FAKTOR IDIOLOGI	Islam moderat/ Kebangsaan, kerakyatan,keislaman.	Reaksi /prilaku Msyarakat,baik yang pro/kontra Muhammad Kece dan Yahya Waloni lebih ditonjolkan dalam pemberitaan
FAKTOR RUTINITAS MEDIA	<b><u>KHALAYAK</u></b> Kompas dan detik news mengedepankan berita politik namun juga memperhatikan berita tentang kasus kaeagamaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narahsumber dari kalangan muslim dan non muslim</li> <li>• Pembaca diajak melihat kasus dari prespektif para narasumber tersebut</li> <li>• Suara kedua pelaku tidak begitu dimunculkan.</li> </ul>

Tabel 4.3 Hasil Interpretasi Teoritik.

#### **4. Media DetikNews dan Media Kompas menempatkn posisi atau tata letak pada pemberitaan kasus Muhammad Kece dan Yahya Waloni.**

##### **a. Kasus Muhammad Kece**

Dalam Media Kompas dan DetikNews menempatkan posisi pemberitaan dari kasuss Muhammad Kece diberitakan secara fakta dan tidak meelebih-melebihkan dari pemberitaanya, dan disesuaikan berdasarkan apa yang terjadi dari lapangan atau unggaaahan dari akun youtube pribadi Muhammad Kece dan juga berdasarkan laporan yang di terimah, seperti yang tersaji dalam berita Media Kompas dan DetikNews, juga diberitakan penangkapan beliau atas dugaan penistaan agama melalui media elektronik, sehingga dikenakan dalam beberapa pasal yaitu pasal 45 ayat 2 *juncto* pasal 28 ayat 22 UU No 19 Tahun 2016, UU No 11 Tahun 2008 dan pasal KUHP/ 156a KUHP. Serta penetapan hukuman ini sesuai dengan UU yang berlaku.

#### b. Kasus Yahya Waloni.

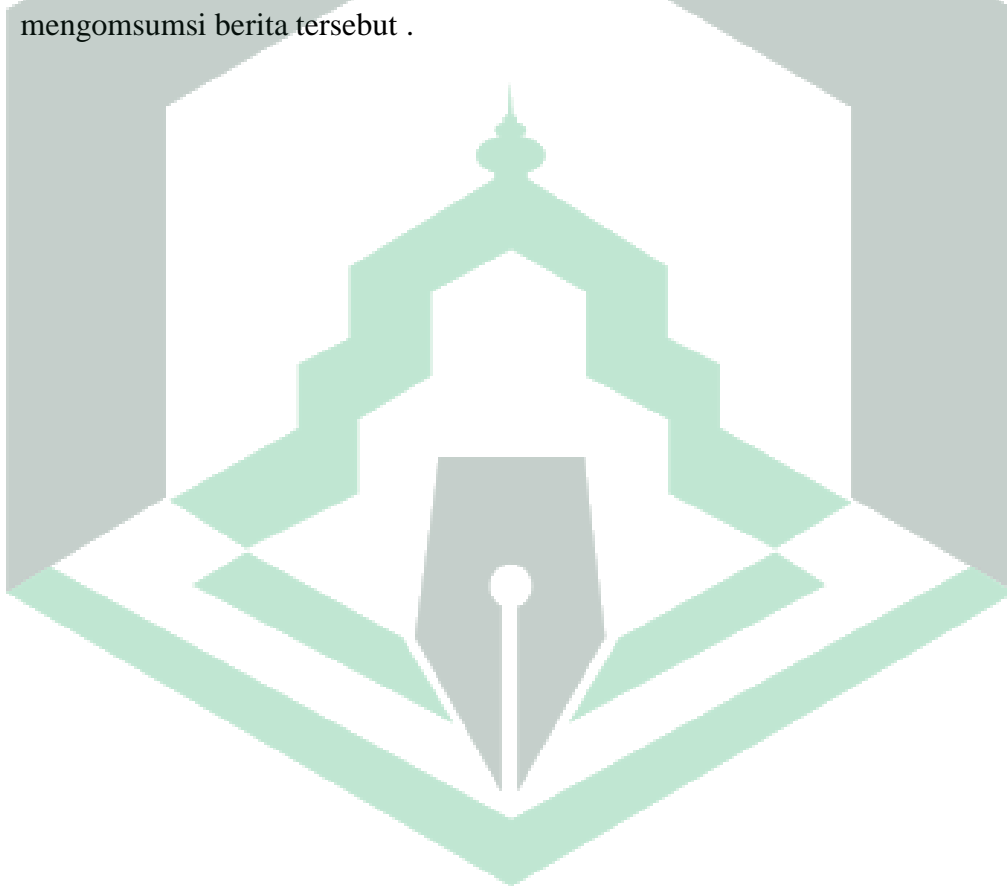
Dalam Media DetikNews dan Media Kompas menepatkan posisi pemberitaan kasus Yahya Waloni ini diberitakan secara fakta dan tidak dilebih-lebihkan dari apa adanya, disesuaikan berdasarkan yang terjadi dari video yang tersebar pada akun youtube pribadinya, maupun akun youtube yang telah membagikan kasus Yahya Waloni, seperti dengan kasus Muhammad Kece sebelumnya yang telah diberitakan fakta-fakta terkait pelaporan dan juga hasil keputusan jaksa dalam persidangan, dan lembaga-lembaga yang mencekam dari kasus tersebut, karena kasus ini merupakan bagian dari penistaan agama, maka dasar penangkapan Yahya Waloni pada tanggal 07 april 2021 dengan keputusan jaksa berdsrkan UU yang berlaku yaitu dikenakan tindak pidana karna perbuatan tersebut melanggar pasal 45A ayat (2) pasal 28 ayat (2) UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang informasi dan transaksi elektronik (ITE).

#### C. Analisis Data.

Mengetahui Makna dari berita kasus penistaan agama, sekaligus membahas rumusan masalah dalam maka peneliti mampu menganalisisnya dengan menggunakan teori yang telah peneliti sampaikan sebelumnya yaitu analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough dimaksudkan agar penelitian ini dapat terpahami segi bahasa yang digunakan oleh subjek yang menyampaikan teks.

Peneliti memfokuskan pada wacana penistaan agama dan kasus Muhammad Kece dan Yahya Waloni di media kompas dan DetikNews dengan menganalisis kedua media pemberitaan yang memberikan informasi dan kejelasan dari kedua

tersangka tersebut, menistakan agama secara terang-terangan di muka umum, juga masing-masing kedua media ini menyajikan beritanya dengan dengan kadar yang berbedah dimana media Kompas menyajikan beritanya penuh dengan kejelasan sesuai kasus yang diperbuat dari kedua tersangka. Sedangkan dari media DetikNews menyajikan beritanya dengan kasusu yang ditimpah oleh kedua pelaku tersebut hanya lebih menempatkan hubungannya pada parah penegak hukum tanpa melebihkan berita yang diberikan terhadap masyarakat atau khalayak yang mengomsumsi berita tersebut .



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini menjelaskan interpretasi teoritik di peroleh kesimpulan bahwa media Kompas dan Detiknews mengonstruksi penista agama dalam berita penistaan agama Muhammad Kece dan Yahya Waloni sebagai kasus yang dilakukan dari kedua pelaku, dalam konstruski hukum Muhammad Kece dan Yahya Waloni ditempatkan sebagai pihak yang memang bersalah dan sudah sepatutnya menerima putusan dari pengadilan. Kompas dan Detiknews menempatkan hukum diposisi yang benar dan berjalan sesuai dengan prosedur. Media Kompas dan Detiknews mengonstruksi kasus penistaan agama ini sebagai hasil dari konstruksi masyarakat.

2. Wacana penistaan agama kasus Muhammad Kece dan Yahya Waloni pada media Detiknews dan Kompas. banyak melahirkan keresahan dan kemarahan oleh warga setempat dan berbagai lembaga lembaga islam seperti MUI( Majelis Ulama Indonesi), karena kasus yang dilakukan oleh kedua pelaku merupakan kasus yang dipertontonkan tidak sesuai dengan etika dan norma dalam berdakwah yang ada di Negara Indonesia, sehingga kasus ini termasuk kedalam kasus penistaan agama karena merusak nama baik agama lain, kasus ini dijelaskan dalam pasal 28 ayat (2) pasal 45a ayat (2) UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar , *Media pembelajaran*, 14 (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011),h.3.
- Sobur Alex , *Analisis Teks Media*, (Cet:8, Yogyakarta, LkiS Yogyakarta,2011),4.
- Kamalia Ayu Khoirun Nisa, “*Kontruksi Media Detik.com Dan Republika.co.id Tentang Dugaan Penistaan Agama Pada Pidato Sukmawati Sukarnoputri (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*” *Skripsi* (Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel: 2020).
- Diah Kristina, *Analisis Wacana Kritis*, (Cet:1, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2020),8.
- Dedi ”3 Kasus Penistaan Agama yang Bikin Heboh Seantero Negeri “ Agustus 25, 2022, <http://www.viva.co.id/berita/nasional/1513376-3>.
- silaswati Diana,”Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana”*Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol.12. No.1 April 2019. <https://ejournal.uniba.ac.id/index.php/metamorfosis/articel/view/124>.
- Nurlalia Safitri” *Berbagai Kekurangan dan Kelebihan Detik.news.com*” Maret ,31, 2016.<http://Kikifird.blogspot.com/2016/03/berbagai-kelebihan-dan-kekurangan.html?m=1>
- Munfarida, Elya “*Analisis Wacana Kritis dalam Presfektif Norman Fairclough*” jurnal *Komunika*, Vol, 8, Nomor 1, Januari-Juni, 2014. <https://ejournal.Uinsazu.ac.id/index.php/komunika/article/view/746>.
- Bayu Dandy Bramasta, “ *55 Tahun Harian Kompas, Berikut Sejarah dan Asal-Usul Nama “ Kompas”* juni 28 2022, <http://www.kompas.com/092000265/55>.
- Ratna Dewi Ningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implentasi*, 2019,(Lampug Utara,Univesitas Muhammadiyah KotaBumi, 2019 ). h.101.
- Eriyanto “*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*” (Cet:2, Yogyakarta : Lkis Group 2017
- Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Cet:10, Yogyakarta: LKis Parinting Cemerlang, 2012)



- Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis* "Pengantar Analisis Teks Media (Cet:2, Yogyakarta: LKis 2012)
- Febri Ihcwan Butsi, *Norman Fairclough, Majalah Kajian Media Dictum*, November,03,2022,<http://dictum4magz.wordpress.com/2007/12/04/norman-fairclough/>
- Haryatmoko, "Analisis Wacana Kritis"<sup>1</sup>(Jakarta: Rajawali pers 2017),h.22.
- Firdaus Hilmi "Hilmi Firdaus Soroti Penangkapan Ustad Yahya Waloni: Timbul Pertanyaan , itu Termasuk Penistaan Agama?, Agustus,27, 2021, <https://seputartangsel.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-142476817/>.
- Tim Detikcom-detiknews "Yahya Waloni Didakwa Kasus Dugaan ujaran Kebencian dan Penodaan Agama"November 23 2021.<https://news.detik.com/berita/d-5824311/>diakses 19:58
- Tirmizi,Irman "Delik Penistaan Agama Dalam Tinjauan Fikih Jinayah Dan KUHP", skripsi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,2020).
- TimDetiknews "Ceramah Ustadz Yahya Waloni yang bikin Ummat Kristen Marah" November 23, 2021, <http://news.detik.com/berita/5824311>.
- Tsarina Maharani, " Kasus Penodaan Agama, Yahya Waloni Dituntut 7 Bulan Penjara" Desember,28,2021, <http://nasional.kompas.com/read/19195231>
- Tim Detikcom-Detiknews " Tentang Muhammad Kece, Terjerat Kasus Penista Agama hingga Dianiaya Dirutan. September 18 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5729445/> diakses 13:09.
- Muhammad Isa Bustomi " Dugaan Konten Menista Agama Youtuber Muhammad Kece Bisa Kena UU ITE Tanpa Reatorative Justice. Agustus 25 2021.<http://amp.kompas.com/megapolitan/red/2021/08/25/20384681/>diakses 20:38
- Moleong, Lxy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- krisdinanto,Nanang "Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media " *jurnal, ilmiah komunikasi* , Vol, 3 Nomor, 1. Juli 2014.<http://journal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/123/1171>.
- M.nuh, Nuhrisona" *Penista Agama dalam Presfektif Pemuka Agama Islam*" 1 (Jakarta:Badan Litbang,2014)

Viva .co.id. “*Hinaan agama islam Youtuber Muhammad Kece Nabi Muhamad itu pengikut jin*” Agustus, 21, 2021, <https://youtu.be/2D-wOS35SiQ>. Pukul.10:49.

Manggarai Slot Maniak channel “*Ceramah ustad Yahya Waloni bikin Marah Ummat Kristen*” September, 13, 2019 ([https://youtube.com/watch?v = omRYJivXTIo&si=EnSikaIECMiOmarE](https://youtube.com/watch?v=omRYJivXTIo&si=EnSikaIECMiOmarE)). Pukul 10:56

Pultoni, *Panduan Pemantauan Tindak Pindana Penodaan Agama dan Ujaran Kebencian*, 1 (Jakarta: ILRC, 2012)

Kementerian Agama. *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit percetakan Al-Qur'an:Ponegoro: 2019)

Mayasari Silvina, “*Konstruksi Realitas dalam Pemberitaan Isu Penistaan Agama (Analisis Framing Berita Penistaan Agama oleh Basuki Tjhaja Purnama pada Media Cetak Selopos dan Republika)*” *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, Nomor 2 September 2022.

Mulya Yaya Mantri, “*kasus Penistaan Agama pada Berbagai Era dan Media di Indonesia*” *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, Vol.1, Nomor 3, Agustus, 2022.

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RED*, 20,(Bandung : Alfabeta, 2014)

Maharani, Tsarina “*Kasus Penodaan Agama, Yahya Waloni Dituntut 7 Bulan Penjara*” Desember,28,2021, <http://nasional.kompas.com/read/19195231>

Hidayatullah Taufiq “*Hukum Yang Layak Bagi Yahya Waloni dan Muhammad Kece*” agustus, 31, 2021, <https://m.jppn.com>.

TimDetiknews “*Ceramah Ustadz Yahya Waloni yang bikin Ummat Kristen Marah*” November 23, 2021, <http://news.detik.com/berita/5824311>.

Zakia Ayu“*Kasus Penista Agama dalam Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing model ZhongDang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Harian Kompas dan Media Indonesia)*”. skripsi( Univesitas Islam Negri Ar-Raniry, 2018).



Lampiran 1

MEDIA KOMPAS



Kompas.com > News > Nasional

## Yahya Waloni Didakwa Lakukan Ujaran Kebencian dan Penodaan Agama

Kompas.com, 24 November 2021, 09:34 WIB



Komentar



Lihat Foto

Instagram @ceramah\_ustadz\_yahya\_waloni, kolase via Tribunnews.com

Yahya Waloni



Kompas.com > News > Megapolitan

## Dugaan Konten Menista Agama, Youtuber Muhammad Kece Bisa Kena UU ITE Tanpa Restorative Justice

Kompas.com, 25 Agustus 2021, 20:38 WIB



Komentar



Lihat Foto

Tangkapan Layar Youtube

Muhammad Kece

Lampiran 2

MEDIA DETIKNEWS



## RIWAYAT HIDUP



**Nurfaini**, lahir di pompengan pada tanggal 03 juli 1999, penulis merupakan anak ke 4 dari pasangan seorang ayah yang bernama Sudir dan ibu Hasmiati saat ini penulis bertempat tinggal, di Kel Balo-Balo Kec, Belopa Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 546 Sinagkala. Kemudian di tahun yang sama menempuh di MTsN. Belopa hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di MA (madrasah aliyah) Muhammadiyah Balebo. Pada saat penulis menempuh pendidikan di MTsN Belopa, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, kemudian pada saat menempuh pendidikan di MA Muhammadiyah Balebo penulis aktif dalam organisasi pelajar muhammadiyah IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) setelah lulus dari MA Muhammadiyah Balebo pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin adab Dan Dakwah

Contak person penulis : [Nurfaini0032\\_18@iainpalopo.ac.id](mailto:Nurfaini0032_18@iainpalopo.ac.id)